

Warta

PERTANIAN

VOLUME XXXIV/EDISI OKTOBER 2021

Menuju Kedaulatan Pangan

**KEMENTAN
DONGKRAK
JAGUNG**



PENGARAH:

Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian

PENANGGUNG JAWAB:

Kepala Biro Humas
dan Informasi Publik

PENYUNTING:

Drh. Moch. Arief Cahyono, M.Si

REDAKSI PELAKSANA:

Abiyadun, SE, MM

ANGGOTA REDAKSI:

Dra. Ria Satiti

Imam Santoso, SE

Alice Raga Dewi, S.Sos

Hendrayani Yacub, S.Sos

Makmur, SE



Isi diluar tanggungjawab percetakan

Dilarang mengutip tanpa izin

Majalah Warta Pertanian

Salam Redaksi

ZEA MAYS

SESUAI arahan Presiden Joko Widodo, Kementerian Pertanian (Kementan) fokus pada budidaya dan meningkatkan produktivitas jagung, khususnya dalam menghadapi perubahan anomali cuaca nasional dan global.

Ada tiga langkah strategis yang dilakukan antara lain, pertama adalah meningkatkan produktivitas hingga melampaui target saat ini; kedua, mengelola pascapanen sampai pada proses pengemasan; dan ketiga, membuka akses pasar baik lokal maupun nasional.



Jajaran Kementan juga akan memfokuskan kerjanya pada pengembangan jagung, hingga melebihi kondisi lahan existing yang ada.

Di sisi lain, Kementan bersama kementerian lain juga akan membuka pengembangan industri telur sebagai antisipasi jika nantinya terjadi masalah dengan produksi yang meningkat.

Kementan juga akan membangun sentra jagung besar-besaran di wilayah Blitar, Kendal, dan Lampung sebagai basis utama peternakan mandiri. Dengan demikian, ke depan, mereka bisa memenuhi kebutuhan sendiri.

Jagung yang bernama latin Zea Mays L itu saat ini ditanam oleh 4,2 juta rumah tangga petani. Dengan luas tanam 4,15 juta hektare (ha) satu tahun, produksi 15,9 juta ton dan kebutuhan 14,3 juta ton, terdapat carry over stock pada 2020 sebesar 1,42 juta ton, sehingga stok akhir Desember 2021 lebih dari 2 juta ton.

Meski demikian, keyakinan pemerintah akan produksi jagung yang cukup perlu didukung dengan sinkronisasi data yang baik seperti produksi, luas panen, stok, harga serta program yang harus dilakukan pemerintah dalam jangka pendek ini.

Sementara itu, Kementan melakukan aksi solidaritas untuk membeli telur peternak rakyat. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemerintah membantu penyerapan telur di tingkat peternak sekaligus upaya peningkatan konsumsi protein hewani.

Aksi solidaritas ini sebagai tindak lanjut hasil Rakor Teknis Tingkat Eselon I oleh Kemenko Bidang Perekonomian dalam menstabilisasi harga telur ayam ras dengan melibatkan seluruh kementerian/lembaga (K/L).

Pemerintah berupaya agar harga telur sesuai harga acuan di tingkat peternak, pada saat harga telur dibawah harga acuan, maka pemerintah akan bergerak untuk menyerap komoditas tersebut. Langkah-langkah penyerapan telur dari peternak mandiri akan dilakukan terus oleh Kementan hingga harga membaik di tingkat peternak.

Dukungan semua pihak dalam melakukan aksi solidaritas sangat dibutuhkan sebagai bentuk solusi terbaik bagi persoalan dinamika perunggasan. Selama ini, pemerintah terus berkomitmen melakukan upaya serius dalam memecahkan permasalahan peternak. Bahkan evaluasi kebijakan selalu melibatkan pelaku usaha, asosiasi peternak, dan peternakan rakyat/UMKM. (*)



5

5
Ketiga langkah strategis tersebut antara lain, pertama adalah meningkatkan produktivitas hingga melampaui target saat ini; kedua, mengelola pascapanen sampai pada proses pengemasan; dan ketiga, membuka akses pasar baik lokal maupun nasional.



15

14
Kementerian Pertanian (Kementan) melakukan aksi solidaritas untuk membeli telur peternak rakyat. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemerintah membantu penyerapan telur di tingkat peternak sekaligus upaya peningkatan konsumsi protein hewani.



23

37

22
Untuk masa mendatang, surplus beras yang dicapai tidak hanya untuk ketahanan pangan dalam negeri, namun juga dapat diekspor guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan nasional.



49

30
Pandemi Covid-19 memberi makna yang berbeda bagi perayaan Hari Pangan Sedunia (HPS) selama dua tahun terakhir.

38
Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mendorong Badan Karantina Pertanian (Barantan) untuk memperketat setiap produk pangan dan makanan yang masuk melalui pintu-pintu bandara dan pelabuhan seluruh Indonesia.

44
Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mendorong peran sumberdaya manusia (SDM) yang unggul, profesional, dan adaptif.

49
Kementerian Pertanian (Kementan) melalui beragam program strategis yang dicanangkan berupaya agar pembangunan pertanian yang digulirkan dapat dilakukan dan dirasakan semua lapisan masyarakat, terutama para perempuan atau kaum hawa.



KEMENTAN DONGKRAK JAGUNG

**Dari Produktivitas,
Pascapanen Sampai Pasar**



Kita akan berupaya bagaimana agar semua hasil-hasil ini (petani dan peternak, red) bisa terjualkan. Dan tentu semua tidak bisa berdiri sendiri, harus ada kolaborasi maksimal antar semua pihak,”

Syahrul Yasin Limpo

Menteri Pertanian RI

KETIGA langkah strategis tersebut antara lain, pertama adalah meningkatkan produktivitas hingga melampaui target saat ini; kedua, mengelola pascapanen sampai pada proses pengemasan; dan ketiga, membuka akses pasar baik lokal maupun nasional.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) menegaskan, arahan Presiden Joko Widodo untuk fokus pada budidaya dan meningkatkan produktivitas jagung, khususnya dalam menghadapi perubahan anomali cuaca nasional dan global.

“Ketiga strategis itu merupakan arahan langsung dari Bapak Presiden. Kami dari jajaran Kementan siap melaksanakannya,” ujar Menyan SYL dalam keterangan kepada media se usai rapat terbatas bersama Presiden RI, Rabu (6/10/2021).

Mentan mengatakan, ketiga strategia tersebut nantinya akan didorong untuk melakukan ekspor, akan tetapi dengan syarat apabila kebutuhan dalam negeri telah terpenuhi secara baik.

Dalam memenuhi kebutuhan jagung pakan ternak, Kementerian Pertanian (Kementan) menyiapkan tiga langkah strategis. Langkah ini dipastikan dapat meredam gejolak jagung pakan ternak.



Selanjutnya, kata SYL, jajaran Kementan juga akan memfokuskan kerjanya pada pengembangan jagung, hingga melebihi kondisi lahan *existing* yang ada.

Di sisi lain Kementan bersama kementerian lain juga akan membuka pengembangan industri telur sebagai antisipasi jika nantinya terjadi masalah dengan produksi yang meningkat.

"Kita akan berupaya bagaimana agar semua hasil-hasil ini (petani dan peternak, red) bisa terjualkan. Dan tentu semua tidak bisa berdiri sendiri, harus ada kolaborasi maksimal antar semua pihak," katanya.

Terakhir, Mentan berjanji akan membangun sentra jagung besar-besaran di wilayah Blitar, Kendal, dan Lampung sebagai basis utama peternakan mandiri. Dengan demikian, ke depan, mereka bisa memenuhi kebutuhan sendiri.

"Umumnya masalah yang terjadi saat ini karena sentra jagung kita dan sentra peternak terlalu jauh, di situ yang membuat ada delta yang membuat pasokannya terhambat dan sebagainya. Tetapi agenda permanen kita adalah membuat industri telur dan kita yakin bisa," katanya.

Sementara itu, keyakinan pemerintah akan produksi jagung yang cukup perlu didukung dengan sinkronisasi data yang baik. Kementan bersama dengan Badan

Pusat Statistik (BPS) dan Institut Pertanian Bogor (IPB) pada Jumat (8/10/2021) melakukan evaluasi data jagung tahun ini untuk merumuskan sinkronisasi data produksi, luas panen, stok, harga serta program yang harus dilakukan Pemerintah dalam jangka pendek ini.

Mentan Syahrul dalam arahannya sangat yakin stok jagung cukup. "Artinya apa yang menjadi ketersediaan jagung melampaui kebutuhan yang ada. Adanya tantangan covid menjadikannya tidak linear. Coba cari di lapangan pasti dapat," tandasnya.

SYL menyebutkan perlunya evaluasi bersama. "*Supply and demand* jadi hukum dasar, kenaikan harga harus disinkronkan dengan baik. Kita yakin akan data itu karena sudah divalidasi dengan BPS, berdasarkan laporan dari Kabupaten. Saya sangat yakin dengan data ini," ujarnya.

Jagung yang bernama latin Zea Mays L itu saat ini ditanam oleh 4,2 juta rumah tangga petani. Dengan luas tanam 4,15 juta hectare (ha) satu tahun, produksi 15,9 juta ton dan kebutuhan 14,3 juta ton, terdapat *carry over stock* pada 2020 sebesar 1,42 juta ton, sehingga stok akhir Desember 2021 lebih dari 2 juta ton.

Mentan SYL meminta data-data jagung harus faktual, sesuai kondisi lapangan. "Tolong lakukan *ground check* lapangan, diverifikasi, dan validasi. Data ini penting

untuk pengambilan keputusan dan supaya menyiapkan agenda SOS, temporary agenda dan permanen agenda. Mulai Oktober ini harus ada lompatan," pinta SYL.

Habibullah, deputi Bidang Statistik Produksi BPS menyampaikan setelah melaunching data padi, saat ini beranjak membangun KSA (Kerangka Sampel Area) untuk data jagung.

"Kami sedang berupaya melakukan estimasi produksi, memang tidak semudah untuk pengukuran lahan padi, namun kami sedang berupaya melakukan penyesuaian-penyesuaian," sebutnya.

Habibullah berharap dapat segera melaunching data jagung supaya dapat mendukung Kementerian Pertanian sebagai pengguna data produksi sebagai dasar penghitungan stok jagung di lapangan.

Rektor IPB Arif Satria mengatakan, BPS sangat strategis perannya untuk bisa memperbaiki metodologi pengukuran produksi. "Saya yakin sudah di-*upgrade*, melibatkan para pakar supaya lebih akurat," tandasnya.

Menurut Arif, berkaitan dengan soal beras, jagung dan produk pangan startegis lainnya adalah kewenangan

badan pangan nasional. "Supaya segera berjalan. Persoalan pengambilan keputusan perlu lembaga badan pangan yang sudah ditetapkan oleh Presiden. Percepatan fungsi diperlukan agar Kementan tidak terus di posisi disalahkan," bebarnya.

Secara matematis, ia mengakui jagung terjadi surplus. Arif menggarisbawahi masalah jagung adalah di masalah sistem logistik, maka harus segera dibenahi. "Kebutuhan jagung dominan untuk pakan ternak, ada disparitas antara wilayah sentra jagung dan sentra ternak, itu yang menjadi pokok permasalahan selama ini," jelasnya.

Arif menambahkan, disparitas jagung bersifat musiman dan kebutuhan pakan bersifat harian. "Harus ada terobosan mengatasi logistik ini, dan kita harus tahu kebutuhan jagung ini kadang bisa untuk pakan, maupun konsumsi langsung," sebutnya.

"Saya apresisi langkah Kementan lakukan verifikasi dengan menjalin komunikasi, untuk melihat data di lapangan. Sebagai upaya ikhtiar supaya dapat hasil yang akurat," kata Arif.

Saat ini tercatat ada selisih produksi dan kebutuhan



jagung, sehingga diperkirakan surplus sekitar 2 juta ton. "Jadi dengan surplus ini benar-benar harus kita lakukan verifikasi surplus dimana saja," tandasnya.

Arif menekankan harga bukan satu-satunya indikator untuk melihat kondisi stok pasar. "Kita harus melihat keberadaan barang dimana. Data yang sudah disajikan surplus perlu terus divalidasi. Langkah Kementan untuk lakukan *ground check* sangat bagus. Ini agar data-data

akurat," ujar Arif.

Terkait hulu hilir, lanjut dia, harus terintegrasi harus ada pola pemusatan produksi di kawasan tertentu. Ini supaya semakin dekat antara suplai bahan baku dan industri. Hal itu tentu akan mengurangi *cost* atau biaya transportasi. "Dalam jangka menengah perlu dipikirkan sentra industri jagung dan peternak yang komprehensif," pungkas Arif.



Panen Raya di NTTA

Dalam kesempatan berbeda, Menteri Syahrul Yasin Limpo menghadiri panen raya jagung di Desa Baumata, Kecamatan Tabenu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). Kegiatan ini merupakan panen raya musim tanam 2 yang masuk kedalam program Gerakan Tanam Jagung Panen Sapi (TJPS). Adapun luas lahan yang akan

di panen ini kurang lebih mencapai 891 hektare yang tersebar di 12 Kecamatan.

“Yang jelas, pemerintah menargetkan 17,02 juta ton pipilan kering yang tersebar di 4,2 juta hektare. Karena itu produksinya harus terus digenjot untuk memenuhi kebutuhannya bahan utama pakan ternak,” ujar Menteri, Minggu (17/10/2021).





Mentan memperkirakan kebutuhan jagung pada tahun 2021 mencapai 14,37 juta ton yang dibagi untuk kebutuhan rumah tangga, industri pakan, industri pangan, dan benih. Sehingga, pada akhir Desember mendatang, Indonesia masih bisa surplus sebesar 2,86 juta ton pipilan kering.

“Provinsi NTT sendiri memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan jagung. Kabupaten Kupang sebagai salah satu sentra yang mendukung ketersediaan jagung. Seperti kita lihat sekarang di desa Baumata hamparannya mencapai 150 hektare dengan provitas mencapai 5,5 ton per hektare,” katanya.

Sesuai perintah Presiden, Mentan memastikan produksi jagung akan terus bertambah setiap tahunnya. Bahkan ia memastikan stok dan ketersediaannya dalam kondisi aman dan terkendali dengan cara turun langsung mendampingi petani di lapangan.





“Kami akan terus menggenjot produksi jagung khususnya untuk mencukupi kebutuhan pakan ternak secara nasional. Maka dari itu saya minta agar semua pihak termasuk perusahaan pakan untuk melakukan penyerapan jagung dari petani lokal secara maksimal,” katanya.

Teruslah Berproduksi

Mentan meminta para petani terus berproduksi, meski dalam prosesnya kerap kali mendapatkan kendala. Salah satunya adalah serangan hama serangga. Karena itu, Mentan berharap para petani mampu mengatasi setiap persoalan yang dihadapi.

“Dimana saja ada komoditi yang ditumbuhkan, maka disitulah ada belalang. Dan ini mejadi bagian-bagian yang harus kita



buktikan dan kita tidak boleh kalah. Dari pada kita takut sama belalang kan akhirnya tidak bisa berbuat apa-apa juga,” katanya.

Bupati Kupang Corinus Masneno menyampaikan terima kasih atas perhatian besar jajaran Kementan terhadap pembangunan Pertanian di wilayah kerjanya. Ia berharap, kehadiran Mentan mampu menambah semangat petani dalam melakukan produksi.

“Kami menyampaikan terima kasih kepada Bapak Menteri atas kebaikan dan ketulusan bapak bisa sampai di Kupang dan bertemu dengan mereka yang kecil-kecil yang pekerjaannya adalah petani dan peternak. Sekali lagi terima kasih,” tutupnya. **(tim humas)**



MENTERI PERTANIAN
BERSAMA
GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR
Baumata Kupang, 17 Oktober 2022

LUAS TANAM (Ha)	PROYEKSI PRODUKSI (ton)	LUAS PANEN MT-2 2020 (Ha)	ALSINTAN (MENDUKUNG KUR 2022)	KEBUTUHAN (UNIT)
4.082,05	16.330	1.732	TR-4	200
20.337,67	81.347,6	21.723,45	Alat tanam jagung	500
20.420,17	97.677,6	22.455,45	Corn Combine Harvester	50
45.017,5	180.070		Pompa Air	500
60.000	400.000			

Aksi Solidaritas SERAP TELUR PETERNAK RAKYAT

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) melakukan aksi solidaritas untuk membeli telur peternak rakyat. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemerintah membantu penyerapan telur di tingkat peternak sekaligus upaya peningkatan konsumsi protein hewani.

Menurut Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Nasrullah, aksi solidaritas ini sebagai tindak lanjut hasil Rakor Teknis Tingkat Eselon I oleh Kemenko Bidang Perekonomian dalam menstabilisasi harga telur ayam ras dengan melibatkan seluruh Kementerian/Lembaga.

Pertama, membantu melakukan penyerapan telur agar sesuai harga acuan berdasarkan Permendag Nomor 7 Tahun 2020 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen.





Kedua, menghimbau kepada seluruh pegawai di lingkungan kerja dan mitra kerja Kementerian/Lembaga agar berpartisipasi dalam gerakan ini dengan membeli telur ayam untuk bantuan sosial maupun pemenuhan protein hewani para pegawai.

Pemerintah berupaya agar harga telur sesuai harga acuan di tingkat peternak, pada saat harga telur dibawah harga acuan maka pemerintah akan bergerak untuk menyerap komoditas tersebut. Langkah-langkah penyerapan telur dari peternak mandiri akan dilakukan





terus oleh Kementan hingga harga membaik di tingkat peternak.

“Hal yang terpenting, kita dapat berupaya mengurangi efek fluktuasi harga yang menekan harga telur dan merugikan peternak,” tutur Nasrullah.

Berdasarkan laporan Petugas Informasi Pasar (PIP) harga telur ayam ras ditingkat peternak di Pulau Jawa per 13 Oktober 2021 tercatat rata-rata Rp15.943/kg, harga terendah terjadi di Provinsi Jawa Timur rata-rata Rp13.333/kg dan di Jawa Barat Rp16.719/kg.

Mengutip data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Nasional per 13 Oktober 2021, rata-rata harga jual telur di tingkat konsumen mencapai Rp23.100 per kilogram secara nasional. Namun harga telur di sejumlah wilayah terpantau berada di bawah rata-rata nasional.

Seperti di DKI Jakarta harga telur kini Rp19.000 per kilogram, Jawa Barat Rp18.900 per kilogram dan Jawa Timur Rp18.050 per kilogram. Selain itu, seperti di Lampung kini harga telur 20.350 per kilogram, Jambi Rp19.850 per kilogram, dan Sulawesi Barat 18.150 per kilogram.

Apabila dibandingkan dengan Permendag Nomor 7 Tahun 2020, menyebutkan harga acuan penjualan telur di tingkat konsumen dipatok Rp24.000 per kilogram.

Dukungan semua pihak dalam melakukan aksi solidaritas sangat dibutuhkan sebagai bentuk solusi terbaik bagi persoalan dinamika perunggasan. Selama ini, pemerintah terus berkomitmen melakukan upaya serius dalam memecahkan permasalahan peternak. Bahkan evaluasi kebijakan selalu melibatkan

pelaku usaha, asosiasi peternak, dan peternakan rakyat/UMKM.

“Kami berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait untuk melakukan langkah aksi nyata memenuhi kebutuhan protein hewani untuk kesehatan dan kecerdasan masyarakat sekaligus membantu peternak” ungkapnya.

Ia pun mengimbau para pegawai di lingkup Ditjen

PKH Kementan khususnya dan lingkup Kementan umumnya agar lebih sering membeli telur dari peternak rakyat sebagai bentuk dorongan peningkatan konsumsi protein hewani sekaligus wujud bukti nyata solidaritas Kementan.

“Kami juga akan mengerakkan dan mengandeng pelaku usaha, asosiasi dan stakeholder lainnya untuk terlibat dalam gerakan solidaritas penyerapan telur ini” ungkap Nasrullah. **(tim humas)**





Wow,

POTENSI PRODUKSI PADI 2021 NAIK

BADAN Pusat Statistik (BPS) mencatat produksi padi di Indonesia sepanjang Januari hingga September 2021 diperkirakan sekitar 45,61 juta ton gabah kering giling (GKG) atau mengalami kenaikan sekitar 65,39 ribu ton GKG (0,14 persen) dibandingkan 2020 yang sebesar 45,55 juta ton GKG. Sementara itu, potensi produksi sepanjang Oktober hingga Desember 2021 sebesar 9,66 juta ton GKG.

“Dengan demikian, total potensi produksi padi pada 2021 diperkirakan mencapai 55,27 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 620,42 ribu ton GKG atau 1,14 persen dibandingkan 2020 yang sebesar 54,65 juta ton GKG,” tutur Kepala BPS Margo Yuwono dalam konferensi persnya di Jakarta, Jumat (15/10/2021).

Dia menambahkan, kenaikan produksi padi 2021 tersebut pada kondisi luas panen padi 2021 lebih rendah dibanding 2020. Yakni diperkirakan sebesar 10,52 juta hektare (ha) atau mengalami penurunan sebanyak 141,95 ribu ha (1,33 persen) dibandingkan luas panen padi 2020 yang sebesar 10,66 juta ha.

“Dengan melihat produksi padi dan luas panen memang terlihat ada kenaikan produktivitas padi nasional. Pada tahun ini produktivitas padi sebanyak 52,56 kuintal per hektar, sedangkan tahun lalu 51,28 kuintal per hektare,” tuturnya.

Pada kesempatan berbeda, Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengatakan, kenaikan

produksi beras pada 2021 menjadi bukti kebijakan, strategi dan program bidang pertanian yang diterapkan sangat relevan dengan peningkatan produksi dan kebutuhan petani itu sendiri.

Ini di antaranya Program Tanam Panen Empat Kali Setahun, peningkatan indeks pertanaman dan produktivitas di lokasi yang produktivitasnya masih rendah, penggunaan benih unggul, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), penggunaan pupuk berkualitas, asuransi pertanian, pengendalian dampak banjir, mekanisasi pertanian pra dan pasca panen dan fasilitas dana Kredit Usaha Rakyat (KUR).

“Berbagai program ini adalah terobosan kami sesuai arahan Bapak Presiden Jokowi, di mana sektor pertanian utamanya di masa pandemi tidak boleh turun kinerjanya. Dengan begitu, langkah strategis di atas memang ditujukan untuk meningkatkan produktivitas, produksi dan mempercepat olah tanam sehingga optimalisasi lahan terus berjalan, tak ada lahan menganggur dan musim tanam yang terbuang,” jelasnya.

Selain itu, lanjut SYL, terobosan peningkatan produksi, daya saing dan kesejahteraan petani pun dengan membangun pertanian berbasis korporasi atau industri. Korporasi pertanian tidak hanya meningkatkan produksi, kualitas dan kesejahteraan petani namun juga meningkatkan minat generasi muda serta komoditas berbasis ekspor.

“Program ini akan terus dikembangkan pada tahun depan. Misalnya program pertanaman empat kali setahun diperluas di berbagai wilayah dan didukung dengan prasarana dan sarana pertanian. KUR memiliki peranan penting untuk mewujudkan hal ini, sehingga pembangunan pertanian ke depan dilakukan secara maju, mandiri dan modern,” terangnya.

Di tempat terpisah, Rektor Institut Pertanian Bogor (IPB) Arif Satria mengingatkan peran yang harus diemban Badan Pangan Nasional (BPN) setelah disahkan oleh Presiden.

Menurutnya, BPN harus bisa mewujudkan kemandirian dan kedaulatan pangan, stabilisasi harga pangan strategis dan menjamin stok pangan nasional.

“Pertama saya mengapresiasi langkah Presiden untuk melakukan upaya pendirian BPN sesuai amanat undang-undang. Karena BPN sangat penting. Pertama, untuk stabilisasi harga karena kita butuh stabilitas harga yang baik,” ujarnya di Bogor, Sabtu (16/10/2021).

BPN perlu untuk mewujudkan pertanian yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan petani. Beberapa komoditas pangan selalu mengalami fluktuasi, maka dengan koordinasi oleh BPN, stabilisasi bisa lebih baik. Sebab unsur produksi dan market bisa dikoordinasikan dengan data yang lebih akurat.

“Kemudian kedua, BPN tetap harus berpihak kepada upaya mewujudkan kedaulatan dan kemandirian karena merupakan spirit UU Pangan. BPN harus penuh spirit mewujudkan kedaulatan pangan yang berpihak petani, secara sistematis mewujudkan kedaulatan

pangan,” cetus Arif.

Ketiga, sambung dia, BPN perlu dipikirkan cadangan pangan. Perlu ada desain besar, yakni cadangan pangan dengan jumlah yang besar. “Pangan hal yang sangat krusial untuk menjaga stabilitas nasional, dengan tiga hal tersebut mudah-mudahan BPN bisa berjalan baik,” jelasnya.

Arif juga mengingatkan pentingnya peningkatan kualitas data, karena pengambilan keputusan bersumber data akurat. BPN harus bisa koordinasi dengan kementerian dan lembaga terkait.

“Koordinasi dengan BPS dan kementerian untuk bisa mengambil keputusan penting berbasis data akurat supaya keputusan bisa berkualitas,” tandasnya.

FE Hortikultura

Mentan Syahrul Yasin Limpo (SYL) mendorong Kabupaten Wonosobo dan Temanggung mampu menjadi pelopor keberhasilan program Food Estate (FE) berbasis hortikultura. Sehingga, rencana kedepan dua kabupaten yaitu Temanggung dan Wonosobo tersebut mampu menggerakkan roda perekonomian lokal maupun nasional.

“Namanya Food Estate itu programnya harus jelas, terkonsepsi dan mampu mengelompokkan petani kedalam korporasi, sehingga skala ekonominya bisa di atur,” ujar Mentan saat menghadiri persiapan Kick Off Food Estate di Desa Lamuk, Kalikajar, Wonosobo, Jumat (15/10/2021) yang sebelumnya di hari yang sama,





Mentan juga menghadiri acara sejenis di kawasan Embung Bansari, Kabupaten Temanggung.

Menurut Mentan, kesiapan dan persiapan Food Estate di Wonosobo sudah sangat baik, tinggal arealnya diperluas. Apalagi, kawasan tersebut memiliki potensi yang cukup besar karena berada di dataran tinggi lereng gunung sumbing.

“Seperti arahan bapak presiden, yang pertama itu jelas kelembagaannya, kedua, jelas marketnya, yang ketiga manajemen pengairannya bagus, kemudian menggunakan sistem modern dan yang keempat tentu mekanisasi-mekanisasi yang kita terapkan,” katanya.

Mentan berharap program tersebut bisa memenuhi kebutuhan, meningkatkan kesejahteraan petani dan mendorong peningkatan nilai. Apalagi produk pertanian Indonesia memiliki peminat yang cukup banyak di seluruh Indonesia.

“Dari persiapan ini kita berharap sektor pertanian tumbuh secara cepat. Dan jika ini berhasil akan menjadi contoh bagi kabupaten lain yang ada di seluruh Indonesia,” pungkasnya.

Berdasarkan peta lokasinya, Food Estate Wonosobo, menurut Direktur Jenderal Hortikultura Prihasto Setyanto memiliki luas area kurang lebih 332 hektare (ha) dan menjadi salah satu lokasi percontohan. Kawasan ini juga dinilai mampu menerapkan budidaya yang lebih efisien.

“Total petani yang terlibat ada 918. Gambaran analisis usahatani, dengan adanya Food Estate ini untuk

biaya produksi bawang merah yang sebelumnya Rp98 juta diperkirakan menjadi Rp86 juta, bawang putih yang tadinya Rp101 juta menjadi Rp95 juta,” tandasnya.

Bupati Wonosobo Afif Nurhidayat mengatakan, program Food Estate hadir memberikan harapan bagi masyarakat Wonosobo. Pasalnya, harga dijamin, pasar dijamin bahkan permodalan dijamin perbankan dengan adanya KUR.

“Kita selalu berada di garda terdepan untuk memajukan pertanian di Wonosobo. Bupati, Wakil Bupati, petani dan masyarakat hadir di sini antusias dan siap menjadikan Wonosobo sebagai salah satu lokasi Food Estate,” katanya.

Pasar Tani Goes to Mall

Kementerian Pertanian (Kementan) terus melakukan terobosan untuk mendekatkan dan mempermudah akses konsumen mendapatkan bahan pangan sehat dan berkualitas. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menggelar Pasar Tani Goes to Mall.

Pasar Tani Goes to Mall menurut Mentan Syahrul Yasin Limpo (SYL) adalah media untuk mempromosikan produk pertanian lokal sekaligus mendekatkan antara produsen dan konsumen dalam hal penyediaan bahan pangan. Respon dan tanggapan pengunjung terhadap produk yang ada menjadi tolak ukur bagaimana prospek dan potensi pasar pertanian ke depan.

“Saya mengucapkan terima kasih kepada pengelola



mall-mall yang ada, yang sudah bekerja sama bersama Kementerian Pertanian menampung atau menjadi show window produk pertanian. Saya lihat, antusiasme begitu tinggi,” kata Mentan saat mengunjungi Pasar Tani Goes to Mall di Green Sedayu Mall, Jakarta Barat, Kamis (21/10/2021).

Menurut Mentan, Pasar Tani Goes to Mall merupakan peluang terutama bagi petani milenial membangun jaringan pasar. “Jadi, produk pertanian terutama hortikultura diuji dari mall ke mall. Terutama bagi mereka yang punya tekad untuk melakukan ekspor. Memperluas jaringan pasar luar negeri,” ungkapnya.

Salah satu peserta, Titi Rumsiti, ketua Pasar Tani Kabupaten Bandung yang menjual kentang, terong belanda, timun, paprika, dan cabai menyampaikan bahwa untuk jangka panjang, event Pasar Tani Goes to Mall sangat membantu mempertemukan dengan para eksportir.

“Acara ini harapannya untuk mendapatkan pembeli dalam jumlah besar. Alhamdulillah setelah beberapa kali mengikuti, sebelumnya pernah di Mall of Indonesia, juga pernah di Jogja, saya mendapatkan pembeli, eskportir sayuran,” kata Titi yang memiliki anggota 180 petani.

Pasar Tani Goes to Mall, Farm Festival, menghadirkan petani milenial produk kualitas global dengan beragam komoditas seperti, buah, sayuran, tanaman hias hingga buah.

Aji Lesmana misalnya, ia sudah mengikuti Pasar Tani Goes to Mal selama tiga bulan. Pria berusia 20 tahun tersebut selain rajin mengikuti event yang dihelat Kementan yang bekerja sama dengan pengelola mall, ia juga membuka gerai di Mall of Indonesia, menjual aneka tanaman hias dengan rata-rata omzet per hari Rp800 ribu sampai Rp1 juta.

“Selain di sini, sebelumnya saya mengikuti pasar tani di Baywalk Mall, Pluit. Paling laris diminati pembel bunga lili, peacock, aster dan mawar,” katanya.

Lewat event ini, Mentan berharap akan muncul produk unggulan hortikultura yang berkualitas yang memiliki standar untuk ekspor. “Kita berharap, siapa saja yang terjaring, yang memiliki kualitas produk yang bagus, bisa ikut mengikuti food test di 10 negara,” pungkasnya. **(tim humas)**



Ssstttt

INI RAHASIA PANEN PADI EMPAT KALI SETAHUN



UNTUK masa mendatang, surplus beras yang dicapai tidak hanya untuk ketahanan pangan dalam negeri, namun juga dapat diekspor guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan nasional. Karenanya, Kementerian Pertanian (Kementan) mendorong petani untuk terus meningkatkan produksi padi atau memperkuat persediaan beras nasional.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengungkapkan, terobosan meningkatkan produksi padi nasional, yakni melalui Program Penanaman Padi Empat Kali Setahun.

“Untuk mewujudkan Program Penanaman Padi Empat Kali Setahun tentunya harus didukung dengan ketersediaan air, varietas padi unggul, mekanisasi, korporasi petani dan kelembagaannya harus disusun sehingga dari hulu ke hilir terintegrasi, sehingga aspek pemasaran pun terjamin,” ujarnya pada acara panen raya padi pertanaman empat kali setahun bersama Bupati Sukoharjo di Desa Tegalsari, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Selasa (12/10/2021).

Sistem Penanaman Padi Empat Kali Setahun

merupakan salah satu terobosan Kementan dalam meningkatkan produksi padi, meningkatkan ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan petani itu sendiri. Mentan SYL menekankan program ini tidak hanya diimplementasikan di Sukoharjo namun juga di 98 kabupaten bahkan ke depannya di seluruh wilayah Indonesia.

“Kegiatan panen di Kabupaten Sukoharjo ini untuk membuktikan lahan yang cukup baik bisa dimanfaatkan untuk penanaman padi empat kali setahun. Terbukti, saat ini Kabupaten Sukoharjo mampu menanam padi seluas 2.000 hektare (ha) empat kali setahun dan pada 2021 ini perluas 5.000 ha,” terangnya.

“Tadi kita sudah tanya ke petani, hasilnya dalam satu musim tanam itu di atas Rp30 juta. Kalau cuman tanam dua kali setahun, hanya dapat Rp60 juta dan membuang waktu juga dalam setahun. Jadi tanam padi empat kali setahun benar-benar menambah produksi dan penghasilan petani,” sambung SYL.

Direktur Jenderal (Dirjen) Tanaman Pangan Suwandi menambahkan, ada tujuh kunci mewujudkan Program Padi Penanaman Empat Kali Setahun.

Pertama, yaitu semai di luar bisa dengan sistem culik, dapog atau tray dan menggunakan benih umur pendek 70 sampai 90 hari yang disemai di luar.

Kedua, lanjut Suwandi, melakukan mekanisasi pertanian supaya hemat waktu dan tenaga. Ketiga, pemakaian pupuk kimia dikurangi secara bertahap hanya urea 25 kilogram (kg) per musim per hektar dan menggunakan unsur hara dari kompos, limbah tanaman dan limbah ternak.

Keempat, pola tanam empat kali setahun terdiri dari padi-palawija-padi-palawija, padi-padi-palawija-padi, padi-padi-padi-padi atau pola tanam lainnya sesuai kondisi setempat. Kelima, hemat penggunaan air dari sumur/embung/pompa air di lahan kering atau tadah hujan dan air diputar untuk berbagai aktivitas pertanian terlebih dahulu.

Keenam, menerapkan Integrated farming menuju zero waste, antisipasi dan mitigasi organisme pengganggu tanaman. Ketujuh, melakukan hilirisasi dan skala kawasan korporasi sebagai off taker untuk akses KUR.

"Penerapan pertanaman empat kali setahun berarti mengatur fluktuasi panen karena tanam padi musiman. Karena setahun empat kali tanam, berarti proses produksi tidak pernah berhenti," tuturnya.



"Ini adalah program yang digagas Mentan Syahrul Yasin Limpo dalam upaya mendorong petani melakukan optimalisasi indeks pertanian sehingga dapat menanam dan memanen padi sampai dengan empat kali dalam setahun, dari





mulai persemaian sampai panen pada hamparan yang sama. Ke depan, dengan capaian surplus dan kualitas yang bagus, kita lakukan ekspor," imbuh Suwandi.

Panen Raya

Mentan Syahrul Yasin Limpo (SYL) bersama Bupati Sukoharjo Etik Suryani melakukan panen padi hasil indeks pertanaman empat kali setahun di Desa Tegalsari, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Selasa (12/10/2021). Sistem pertanaman padi empat kali setahun merupakan salah satu terobosan Kementerian Pertanian (Kementan) dalam meningkatkan produksi padi, meningkatkan ketahanan pangan nasional dan nilai tambah yang diperoleh petani.

"Negara ini tidak boleh kalah dengan negara lain dan kehidupan ini harus lebih baik dari hari kemarin. Yang paling tersedia di depan mata kita untuk memperbaiki negara adalah sektor pertanian. Tanam padi dengan IP 400 artinya tanam 4 kali setahun, ini meningkatkan produksi dan pendapatan petani," ujar Mentan dalam kegiatan panen padi tersebut.

Mantan Gubernur Sulawesi Selatan (Sulsel) dua periode ini menjelaskan, kegiatan panen di Kabupaten Sukoharjo ini untuk memastikan lahan yang cukup baik harusnya tidak dimanfaatkan untuk penanaman padi hanya satu, dua, dan tiga kali dalam setahun, namun harus bisa hingga empat kali setahun. Terbukti, saat ini Kabupaten Sukoharjo mampu membuktikan seluas 2.000 hektare menanam padi empat kali setahun.

"Tadi kita sudah tanya ke petani, hasilnya dalam satu musim tanam itu di atas Rp30 juta. Kalau cuman tanam dua kali setahun, hanya dapat Rp60 juta dan membuang waktu juga dalam setahun. Jadi tanam padi empat kali setahun benar-benar menambah produksi dan penghasilan petani," jelasnya.

SYL menyebutkan untuk mewujudkan program penanaman padi empat kali setahun tentunya harus didukung dengan ketersediaan air, varietas padi unggul, mekanisasi, korporasi petani dan kelembagaannya harus disusun sehingga dari hulu ke hilir terintegrasi sehingga aspek pemasaran pun terjamin. Sesuai perintah Presiden Jokowi, lahan-lahan pertanian yang terkonsentrasi di atas 8.000 ha harus ditingkatkan kelas Rice Milling Unit (RMU) atau penggilingan padinya.

"Saya sudah minta tadi sama bupati, agar ada RMU yang harus kita naikkan kelasnya agar menjadi persiapan kita lakukan ekspor. Tentu saja ini model tidak hanya untuk Sukoharjo tapi kita terapkan di seluruh Indonesia," terangnya.



“Tanam padi empat kali setahun ini adalah model untuk mengoptimalkan lahan. Jika saja 5 bulan lahan itu dibiarkan tidak tertanami itu artinya ada 1,5 musim tanam yang tidak terpakai berproduksi. Nah, ini harus kita kerja dengan mekanisasi dan pelatihan atau keterampilan kepada petani,” sambung SYL.

Bupati Sukoharjo Etik Suryani mengatakan, wilayahnya meskipun sebagai kabupaten nomor dua terkecil di Jawa Tengah, namun setiap tahunnya selalu surplus

padi tidak kurang dari 102 ton. Realisasi produksi padi pada 2020 sebesar 310.778 ton dengan produktivitas padi rata-rata 6,8 ton per ha.

“Kami mengucapkan terima kasih kepada Mentan Syahrul Yasin Limpo, pada 2021 ini Kabupaten Sukoharjo mendapat alokasi program optimalisasi peningkatan indeks pertanaman seluas 2.000 ha. Adanya program tanam padi empat kali setahun ini sangat disambut baik petani, bahkan petani sanggup memperluas luas lahannya hingga 5.000 ha,” ujar Etik. **(tim humas)**



DIVERSIFIKASI PANGAN

Melalui Kampung SINGKONG

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) mendorong Gerakan Diversifikasi Pangan, yakni komoditas singkong sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan pangan. Tidak hanya itu, upaya ini juga dinilai mampu mengangkat komoditas pangan nasional untuk dikenal secara meluas sehingga menggerakkan ekonomi masyarakat pada sisi hulu hingga hilir produksi.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengatakan singkong merupakan salah satu komoditas sumber pangan alternatif pengganti beras, kini diolah menjadi berbagai produk turunan yang bisa dinikmati mulai dari akarnya hingga daun. Produk olahan ini tidak hanya mengenyangkan namun juga menyehatkan, sehingga



singkong harus naik kelas sebagai penggerak perekonomian masyarakat.

“Saya sangat bangga melihat kampung singkong ini. Singkong bisa dibuat apa saja mulai dari akar sampai daun dimanfaatkan. Saat ini tentu kenyang saja nggak cukup.





Makan juga harus sehat dan singkong ini dipastikan sehat," kata Mentan SYL saat memberikan arahnya pada peresmian Kampung Singkong di Desa Ledok, Kecamatan Argomulya, Salatiga, Jawa Tengah, Selasa (12/10/21).

Oleh karena itu, ia meminta Pemerintah Kabupaten

(Pemkab) Salatiga mengembangkan daya tahan produk olahan singkong, sehingga bisa menjadi oleh-oleh khas Salatiga yang menjangkau pasar nasional bahkan internasional. Pengembangan singkong mulai dari petani sebagai pemasok hingga diolah menjadi produk olahan siap santap dibuat dengan skala ekonomi.





"Kita cari tahu bagaimana singkong, misalnya getuk kita bisa naik kelas lagi untuk bisa bertahan beberapa hari sehingga bisa dibawa keluar kota bahkan luar negeri. Kalau makanan harus rutin sehingga pemasoknya harus dijaga sehingga mampu menekan biaya produksi," tandas SYL.

Pada 2021, sasaran luas tanam mencapai 695 ribu ha dengan produksi 17,75 juta ton dengan pengolahan pangan lokal melibatkan 1,6 juta rumah tangga. Guna meningkatkan produksi penggunaan benih berkualitas dan pemupukan perlu dilakukan dengan baik.

"Ini bagus banget kita pelihara. Kita benahi lebih kuat lagi tentu saja ini perlu kita kembangkan didaerah lain. Saya akan coba liat lagi apa potensi Salatiga. Semua perlu kita kembangkan lagi," ucap SYL.



Wali Kota Salatiga Yuliyanto mengatakan, produksi singkong Salatiga pada 2020 mencapai 638 ton dengan luas tanam 44,9 ha. Pada 2021 luas pertanaman sudah mencapai sampai 36 ha. “Kampung Singkong Salatiga ini melibatkan 33 resto atau cafe, menyajikan berbagai menu dari 8 ton singkong perhari dipasok petani,” ucapnya.

Dalam mendukung Program Ekspor Tiga Kali Lipat (Gratiexs), Salatiga sudah ekspor singkong pada 2020 sejumlah 95 ribu ton dan kedepan akan terus dikembangkan. Melalui pengembangan kampung singkong diharapkan menggerakkan ekonomi di kampung-kampung.

“Terima kasih Pak Menteri sudah datang meresmikan kampung singkong Salatiga ini. Kita berharap agar kabupaten kabupaten mengembangkan ini karena ini mampu menggerakkan ekonomi di kampung kampung,” ucap Yuli.

Direktur Jenderal (Dirjen) Tanaman Pangan Suwandi mengatakan, Kementan mendorong komoditas singkong hingga produk olahannya naik kelas sehingga harus dapat memenuhi standar dan kualitas yang diminati pasar termasuk di hotel-hotel. Produk olahan singkong sangat banyak, sehingga menjadi kemajuan baru di sektor pertanian untuk meningkatkan perekonomian rakyat dan negara dan sekaligus menjadikan produk petani naik kelas.

“Perintah Pak Menteri Pertanian Syahrul Limpo agar mengangkat pangan lokal bernilai ekonomi tinggi. Ini berdampak langsung kepada kesejahteraan petani dan

perekonomian nasional. Singkong ini memiliki produk olahan dan sangat menjanjikan masuk di hotel-hotel,” jelasnya.

Suwandi mengatakan, intervensi nyata yang dilakukan Kementan saat ini agar singkong agar menjadi bahan pangan lokal yang berkembang yakni mulai dari pemetaan sentra singkong, membantu persiapan lahan, budidaya, panen, hingga pasca panen termasuk pengolahan dan pemasarannya. Tujuannya agar meningkatkan nilai ekonomi pada singkong.

“Kita mengenalkan produk singkong pada publik, ini bisa naik kelas. Dari makanan tradisional diterima hotel dengan baik. Ini tentu dipastikan dapat membuktikan terbuka peluang besar singkong hadir memenuhi kebutuhan makanan masyarakat dan bisa digantikan dengan itu,” ujarnya.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Suwandi mengatakan, Kementan telah membangun kemitraan dengan pihak industri serta perhotelan agar bisa mengembangkan potensi singkong dan juga berdampak pada peningkatan produksi di kalangan petani yang tengah mengalami kelesuan selain membantu dari sisi kebijakan dan pengembangan tanam.

“Ini kan sudah bermitra dengan industri pengolahan dengan industri dan hotel. Kita kembangkan komperhensif, komitmen seperti itu kita lindungi. Kita lindungi petani termasuk, kebijakan, harga dan lainnya. Harapannya ini bisa lebih naik kelas dan menjadi makanan yang dinikmati milenial,” pungkasnya. **(tim humas)**

Hadapi Global Warming dengan **TEROBOSAN ANTISIPATIF-ADAPTIF**

Hari Pangan Sedunia Ke-41

PANDEMI Covid-19 memberi makna yang berbeda bagi perayaan Hari Pangan Sedunia (HPS) selama dua tahun terakhir. Tantangan pangan yang kian kompleks akibat dampak perubahan iklim atau Global Warming tidak menyurutkan langkah Kementerian Pertanian (Kementan) untuk meningkatkan kesejahteraan petani serta memenuhi pangan bagi lebih dari 273 juta jiwa masyarakat Indonesia.

Namun di tengah potensi ancaman kekeringan dan krisis pangan global yang telah di-warning oleh Food and Agriculture Organization (FAO) di awal 2020, Kementan secara konsisten berupaya menciptakan pertanian Indonesia yang maju, mandiri, dan modern dengan terus berinovasi melakukan terobosan-

terobosan strategi pembangunan sektor pertanian yang semakin antisipatif dan adaptif.

"Mari jadikan peringatan HPS ke-41 ini momentum upaya kita bersama untuk merubah strategi pembangunan pertanian dengan menerapkan teknologi dan riset yang adaptif terhadap tantangan perubahan iklim, pemanasan global dan krisis air di masa yang akan datang," ungkap Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) pada peringatan HPS ke-41 di Desa Jagapura Wetan, Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Senin (25/10/2021).

Untuk itu, Mentan Syahrul menghimbau masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam upaya memperkuat ketahanan pangan. Kontribusi tersebut tak hanya untuk



lingkup daerah atau nasional, tapi juga dunia.

"Saya mengajak semua pihak untuk lebih agresif dan bersemangat dalam menghadapi tantangan kedepan. Saya juga ingin mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih semua pihak dan petani yang telah berjuang untuk mempersiapkan pangan bagi 273 juta orang," ungkapnya

Lebih lanjut Mentan Syahrul menuturkan bahwa di masa Pandemi Covid-19, pertanian menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan. Bahkan tumbuh positif di saat sektor lain mengalami tekanan. Hal ini membuktikan bahwa upaya yang dilakukan Kementan dalam tiga tahun terakhir ini, telah menunjukkan ketangguhan sektor pertanian.

"Oleh karena itu, kunci keberhasilan tindak lanjut HPS ini adalah pertama, koordinasi pengawasan yang sistematis yang dikawal dengan disiplin. Kedua, HPS ini bukan seremonial, bukan proyek tetapi edukasi tentang program terukur, cara dan tatakelola (manajemen) hulu-hilir pertanian dan perilaku insan pertanian yang sesuai dengan tantangan era. Ini sama dengan program reguler maksimum dan SPP," tegas Syahrul.

Adapun Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat selama tahun 2020, sektor pertanian menunjukkan kinerja yang mengembirakan. Pada Triwulan II 2020 PDB sektor pertanian tumbuh 16,24 persen q-to-q. Begitupun pada triwulan III dan IV, PDB Pertanian tumbuh masing-masing 2,15 persen dan 2,59 persen y-on-y dan mampu menjadi penyelamat memburuknya resesi ekonomi nasional. Demikian juga memasuki TW II 2021, PDB sektor pertanian masih konsisten tumbuh positif sebesar 12,93 persen (q to q).

Hal yang sama terjadi pada ekspor produk pertanian, menunjukkan kinerja yang mengembirakan. Selama Januari-Desember 2020 nilai ekspor produk pertanian mencapai Rp 451,8 triliun dan meningkat 15,79 persen dibandingkan periode yang sama pada 2019 sebesar Rp390,2 triliun. Peningkatan ekspor berlanjut memasuki periode Januari-September 2021, dimana ekspor pertanian mencapai Rp450 triliun dan tumbuh 45,36 persen dibandingkan periode yang sama pada 2020, yang nilai ekspornya mencapai Rp309,58 triliun.

Sementara itu, Kepala Perwakilan FAO di Indonesia Rajendra Aryal mengungkapkan bahwa Pemerintah Indonesia telah menunjukkan upaya luar biasa untuk mengatasi dampak negatif pandemi terhadap mata pencaharian masyarakat. Ketahanan Indonesia di sektor pertanian ditunjukkan dengan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang meningkat meskipun ekonomi melambat akibat Pandemi Covid-19.

"Capaian ini tercermin dalam tema nasional tahun ini, yaitu Pertanian Meningkat, Pangan Cukup di Tengah Krisis Dan Pandemi Global," ungkapnya saat menghadiri peringatan HPS Ke-41 secara virtual.

Rajendra menambahkan bahwa dengan populasi yang terus bertambah, penduduk dunia diperkirakan mencapai 10 miliar orang pada 2050, sehingga perlu menyediakan makanan bagi penduduk dunia dan memelihara planet ini. Ini bukan hanya tentang menanggapi keadaan darurat, ini tentang membangun ketahanan jangka panjang dan mengubah cara kita memproduksi dan mengonsumsi makanan.

"Kita membutuhkan tindakan kolektif dan bersama untuk mengubah sistem pertanian pangan kita. FAO bekerja keras bersama-sama pemerintah Indonesia untuk melakukan transformasi sistem pangan di Indonesia," ujarnya.





Tentang HPS

Mentan Syahrul Yasin Limpo (SYL) menerangkan, HPS ke-41 pada 2021 mengangkat tema 'Pertanian Meningkat, Pangan Aman, di Tengah Pandemi Krisis Global' ini bertujuan untuk memperkuat kerja sama dan meningkatkan koordinasi fungsional yang efektif dari seluruh komponen pemerintah dan masyarakat guna mendukung ketahanan pangan. Selain itu, untuk mendorong ketangguhan sektor pertanian, khususnya dalam konteks pandemi global Covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini.

"Kita berharap HPS ini mampu menjadikan bagian menyampaikan rasa hormat kepada para pelaku usaha pertanian. Dalam dua tahun ini, Indonesia dilanda situasi sulit, yaitu Pandemi Covid-19 yang membuat sendi kehidupan stagnasi, namun sektor pertanian Indonesia mampu menjaga negara dan bangsa. Pertanian satu-satunya sektor yang tak pernah surut, PDB pertanian tumbuh yang terus tumbuh positif di saat sektor lain mengalami penurunan," sebutnya.

SYL menekankan tantangan yang hadapi sektor pertanian ke depan semakin berat mengingat akan adanya perubahan iklim, krisis air dan lonjakan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia bahkan dunia. Oleh karena itu, HPS ke-41 ini harus dijadikan sebagai momentum konsolidasi emosional semua pihak untuk menghadapi tantangan sektor pertanian ke depan yang semakin besar tersebut.

"Oleh karena itu, di HPS ini siapkan teknologi untuk mengatasi perubahan iklim, agar bisa menyiapkan air sehingga tidak terjadi kekeringan, upaya-upaya menanam pekarangan dan varietas tanaman yang dapat menyimpan atau hemat air," tegasnya.

"Negara kita tidak boleh bergantung pada negara lain. Maka upaya-upaya menghadapi tantangan besar besok harus benar-benar disiapkan dan menjadi upaya bersama. Oleh karena itu, besok harus ada program baru menghadapi anomali iklim dan Indonesia menjadi pemenangnya menyediakan pangan," sambung SYL.

Lebih lanjut, Mentan menyampaikan apresiasi atas komitmen dan dukungan FAO, IFAD, WFP, dan mitra pembangunan lainnya dalam membantu Indonesia untuk mengurangi dampak Pandemi Covid-19, utamanya bagi petani dan masyarakat rentan. Secara khusus, ucapkan terima kasih juga atas kerja sama Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah serta seluruh elemen masyarakat dalam mendorong berbagai upaya konkret dan positif menuju sektor pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern.

"Highlight kegiatan HPS tahun ini adalah kita akan bersama-sama secara serentak melakukan kegiatan panen dan tanam raya berbagai komoditas pertanian dari 41 titik lokasi di seluruh Indonesia, dari Sabang sampai Merauke. Sebanyak 41 titik lokasi ini menandai usia pelaksanaan peringatan HPS yang ke-41 pada 2021 ini," ucapnya.

Adapun komoditas yang akan ditanam dan dipanen meliputi komoditas padi, jagung, sorghum, kedelai, kacang tanah, kelapa sawit dan kakao, cabai, tomat, brokoli, bawang merah dan bunga hias. Kementerian Pertanian mengupayakan tiada hari tanpa panen dan tanam di berbagai titik di Indonesia.

"Sesuai dengan arahan Bapak Presiden Jokowi, hal ini merupakan upaya kami dalam memastikan ketersediaan bahan pangan, menjaga stabilisasi harga dan meningkatkan kesejahteraan petani. Yang penting harus jalankan adalah kapan kita berpikir tidak mau impor," tandas SYL.

Hadir langsung dalam acara peringatan HPS Ke-41 antara lain Kepala Perwakilan International Fund for Agricultural Development (IFAD) di Indonesia Mr Ivan Cossio Cortez, Asisten Kepala Perwakilan FAO di Indonesia Ageng Heriyanto, Dewan Pertimbangan Presiden Habib Luthfi, Waki Ketua Komisi IV DPR RI Dedi Mulyadi, Anggota Komisi IV DPR RI Ono Surono, Anggota Komisi IV DPR RI Sutrisno, Wakil Bupati Cirebon Wahyu Tjiptaningring, Anggota Komite II DPD RI KH Amang Syafrudin, jajaran Eselon I Kementan serta hadir secara virtual duta besar (dubes) dari 17 negara dan perwakilan 13 embassy di Indonesia, kemudian Gubernur Sumatera Barat Mahyeldi Ansharullah, Gubernur Kepulauan Riau Anshar Ahmad, Gubernur Sumatera Selatan Herman Deru serta para bupati.

Momentum Kementan

Kementerian Pertanian (Kementan) terus memacu produksi pangan guna memastikan stok terjamin dalam kondisi aman. Terbukti, BPS melaporkan potensi produksi padi 2021 capai 55,27 juta ton gabah kering giling (GKG) atau mengalami kenaikan 1,14 persen dibandingkan 2020.

"Kementan mengupayakan tiada hari tanpa panen dan tanam di berbagai titik di Indonesia. Sesuai dengan arahan Bapak Presiden Jokowi, hal ini merupakan upaya kita dalam memastikan ketersediaan bahan pangan, menjaga stabilisasi harga dan meningkatkan kesejahteraan petani," ucap Mentan Syahrul Yasin Limpo (SYL) dalam acara puncak peringatan Hari Pangan Sedunia (HPS) ke-41 di Desa Jagapura Wetan, Kecamatan Gegecik, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Senin (25/10/2021).

SYL mengatakan, peringatan HPS yang dilaksanakan pada masa pandemi ini, Indonesia senantiasa mampu menjaga ketahanan pangannya. Sektor pertanian menunjukkan kinerja yang mengembirakan. Pada Triwulan II 2020 PDB sektor pertanian tumbuh 16,24 persen q-to-q. Pada triwulan III dan IV, PDB Pertanian

tumbuh masing-masing 2,15 persen dan 2,59 persen y-on-y dan mampu menjadi penyelamat memburuknya resesi ekonomi nasional.

"Kita bersyukur hari ini kita peringati hari pangan sedunia, sebagai negara ke empat terbesar didunia dengan 270 penduduk, tidak pernah mendengar ada orang yang mati karena kelaparan," bebrnya.

Tidak hanya itu, ekspor produk pertanian juga menunjukkan kinerja yang mengembirakan. Selama Januari-Desember 2020 nilai ekspor produk pertanian mencapai Rp451,8 triliun dan meningkat 15,79 persen dibandingkan periode yang sama pada 2019 sebesar Rp390,2 triliun. Peningkatan ekspor berlanjut memasuki periode Januari-September 2021, dimana ekspor pertanian mencapai Rp450 triliun dan tumbuh 45,36 persen dibandingkan periode yang sama pada 2020, yang nilai ekspornya mencapai Rp309,58 triliun.

"Pertanian Indonesia dengan alam yang baik ini hanya akan menghasilkan jika kita mau bekerja, mengakselerasi dan membangun budaya pertanian yang agresif, konsepsi dengan research dan teknologi yang maju," lanjutnya.

Dalam kesempatan tersebut, Mentan SYL menyampaikan rasa terima kasihnya untuk semua pihak yang berpartisipasi dan sudah memberikan kontribusi dalam memajukan sektor pertanian utamanya seluruh petani di Indonesia yang tanpa kenal lelah selalu bekerja di sawah dan memastikan sawah terus menghasilkan pangan untuk 273 juta penduduk Indonesia.

"Secara khusus dalam peringatan hari pangan sedunia ini, saya mengucapkan terima kasih banyak untuk Bapak Presiden yang terus turun kelapangan, turun ke sawah. Terima kasih juga kepada para gubernur, bupati, walikota dan para menteri yang sudah mendukung sektor pertanian dan terus bergerak sehingga sektor pertanian terus resistance dimasa pandemi," ucapnya.

Selain itu, SYL juga menegaskan ke depan sektor pertanian dunia diterpa berbagai tantangan. FAO melaporkan ada empat tantangan yang akan dihadapi



dunia yakni pangan, energi, air dan infrastruktur. Oleh karena itu, Indonesia perlu mengantisipasi tantangan yang ada dengan berbagai program, inovasi dan research serta teknologi sehingga sektor pertanian terus eksis dan terus menjawab tantangan pangan.

“Besok tantangan kita sangat besar kalau begitu antisipasi harus kita lakukan sedini mungkin. Hadirkan pertanian dalam pikiran dalam hidup kita. Pertanian itu lapangan kerja. Kita tanamkan untuk generasi muda bahwa bertani itu hebat, menjadi petani itu pasti keren,” tuturnya.

Puncak peringatan HPS ke-41 ini dirayakan serentak secara virtual di berbagai provinsi dan kabupaten dengan melakukan panen serentak. Usai melakukan panen, Mentan SYL juga menyaksikan olah tanah menggunakan alat mesin pertanian.

Wakil Bupati Cirebon Wahyu Tjiptaningsih menyambut baik dan turut berbahagia atas terlaksananya dengan acara peringatan hari pangan sedunia tingkat nasional yang dipusatkan di Desa Jagapura Wetan, Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon.

“Kita sangat bersyukur bisa memperingati Hari Pangan Sedunia dengan tema ‘Pertanian Meningkatkan, Pangan Aman, di Tengah Pandemi Krisis Global’. Dan ini menjadi salah satu bukti bahwa produksi pangan kita khususnya beras masih mampu mencukupi kebutuhan pangan nasional,” ucapnya.

Wahyu menyebutkan setiap tahun produksi beras kabupaten Cirebon surplus dengan rata-rata 90.000 ton per tahun dan berkontribusi terhadap swasembada beras nasional. Kabupaten Cirebon sampai saat ini masih menjadi lumbung beras nasional. Komoditas unggul kabupaten Cirebon padi, mangga dan bawang merah. Produksi rata-rata per tahun untuk padi, yaitu 545.269 ton gabah kering giling dan mangga 42.109 ton dan bawang merah 36.703 ton.

“Pemerintah sampai saat ini masih menempatkan sektor pertanian sebagai sektor strategis nasional. Hal ini tentunya sangat didukung oleh pemerintah kabupaten Cirebon yang menjadikan sektor pertanian sebagai andalan untuk ekonomi kabupaten Cirebon,” tandasnya.



FAO Apresiasi

Kepala Perwakilan Food and Agriculture Organization (FAO) untuk Indonesia dan Timor Leste Rajendra Aryal memberikan apresiasi atas pencapaian pembangunan pertanian Indonesia di masa Pandemi Covid-19. Pasalnya, di saat kondisi pangan dan perekonomian dunia mengalami penurunan akibat dampak Covid-19, pertanian Indonesia justru mampu menyediakan pangan, sehingga Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian terus mengalami pertumbuhan dan menjadi penyelamat perekonomian nasional.

“Pada HPS kedua di masa Pandemi Covid-19, Pemerintah Indonesia telah melakukan pembangunan pertanian yang luar biasa. Kinerja sektor pertanian luar biasa, PDB sektor pertanian tumbuh positif dan mengalami kenaikan mencapai 2,59 persen. Pencapaian ini luar biasa,” ujar Rajendra Aryal secara virtual pada puncak peringatan Hari Pangan Sedunia (HPS) ke 41 yang dihelat secara langsung di hamparan persawahan Desa Jagapura Wetan, Kecamatan Gegecik, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat dan diikuti secara virtual di seluruh

wilayah Indonesia, Senin (25/10/2021).

Berangkat dari salah satu pencapaian ini, Arya menegaskan komitmen FAO untuk memberikan lebih banyak dukungan dalam upaya terus menerus untuk melakukan transformasi sistem pangan Indonesia menjadi lebih berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah menunjukkan upaya luar biasa untuk mengatasi dampak negatif pandemi terhadap kehidupan masyarakat.

“FAO akan terus bekerja sama dengan pemerintah untuk memberikan perlindungan kepada petani kecil dan keluarganya, pekerja pangan di semua sektor, dan mereka yang sangat rentan,” tegas Rajendra.

Berdasarkan data BPS, Nilai Tukar Petani (NTP) sejak Juni 2020 NTP 99,66 terus meningkat hingga Desember 2020 menjadi 103,2, dan berlanjut pada awal tahun 2021. Pada September 2021, NTP sebesar 105,68 dan meningkat 0,96 persen dibanding Agustus 2021. Indonesia juga berhasil menjaga ketersediaan pangan dan mengurangi prevalensi kerawanan pangan (FIES) dan inflasi bahan pangan selama pandemi. **(tim humas)**



MENGOLAH LAHAN KERING DENGAN SENTUHAN TEKNOLOGI

Mentan SYL : Aktivitas Pertanian Lebih Terukur

PENGUNAAN teknologi dapat mengoptimalkan kinerja pertanian, termasuk pertanian di lahan kering. Indonesia tercatat memiliki 99,65 juta hektare (ha) lahan kering yang potensial. Potensi tersebut harus dioptimalkan dengan intervensi inovasi dan teknologi yang tepat.

"Kita tidak bisa bertahan dengan cara-cara kemarin, harus dengan cara modern, untuk itu hari ini saya lakukan uji coba, dan teknologi terbukti mampu memberi efektivitas dan efisiensi yang luar biasa, aktivitas pertanian menjadi lebih terukur," ungkap Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) saat uji coba Inovasi Teknologi Mekanisasi Pertanian Modern untuk Lahan Kering di Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP-Mektan) - Tangerang, Banten.

Lebih lanjut ia mengungkapkan, inovasi dan penggunaan teknologi memberi peluang petani untuk mengembangkan usaha taninya dengan hasil yang maksimal. Mentan berharap agar inovasi dan teknologi di bidang pertanian dapat diadopsi dan dikembangkan secara massal hingga skala industri.

"Tidak hanya tantangan iklim yang semakin ekstrem, mekanisasi juga mampu menjawab tantangan kurangnya sumberdaya manusia (SDM) di pertanian, dengan mekanisasi aktivitas bertani semakin cepat dan produktivitas petani menjadi lebih terjamin, mekanisasi mampu menekan losses (kehilangan hasil panen, Red) dari yang tadinya 13 persen bisa menjadi tiga persen atau lima persen," ungkap Mentan SYL.

Beberapa teknologi mekanisasi pertanian yang diuji coba pada kegiatan tersebut adalah drone tanam tipe larik, alat penanam ubi kayu dan alat tanam kentang serta teknologi lainnya yang mendukung.

Kepala Badan Litbang Pertanian Fadry Djufray mengatakan, teknologi yang diluncurkan sangat cocok, terutama untuk lahan hamparan luas dengan SDM sangat terbatas.

"Drone Tanam Model Larik misalnya, dapat bekerja mandiri sesuai pola tanam menggunakan perangkat android dan dipandu GPS. Selain itu, drone menggunakan mesin yang memiliki kapasitas angkut benih padi sebesar 6-10 kg, beroperasi pada ketinggian satu-dua meter, kecepatan kerja 4 km/jam, dan mampu





menanam benih seluas 1 hektare dalam waktu satu jam,” paparnya.

Lebih lanjut ia menjelaskan, drone tanam tipe larik ini berfungsi untuk menebar benih padi dengan jarak antar baris 25 cm, serta mampu bekerja mandiri sesuai pola yang diinginkan. Pola tanam dibuat menggunakan perangkat android dan dipandu dengan GPS, dan mampu melakukan resume operation, sehingga operasi yang tertunda dapat dilanjutkan kembali dan tidak terjadi overlap.

Selanjutnya, kata Fadjry, ada alat penanam benih kentang yang mampu menanam benih seluas satu hektare (ha) dalam waktu lima jam. Alat ini memiliki dua baris jalur penanam dengan jarak tanam 60 cm dan jarak dalam baris 30 cm. “Alat ini ditarik dengan traktor roda empat dengan minimal daya 40 HP yang dilengkapi

pula dengan penebar pupuk,” jelasnya.

Sebagai informasi, pada kegiatan tersebut, Mentan SYL juga berkesempatan melakukan peninjauan kawasan percontohan pertanian lahan kering. Kawasan pertanian terintegrasi yang menerapkan kaidah-kaidah pertanian modern dalam pengelolaannya. Komoditi yang dibudidayakan adalah komoditas tanaman pangan (jagung, padi), komoditas tanaman hortikultura (sedap malam, melon, cabe dan sayuran lain).

Teknologi yang diterapkan pada kawasan ini mulai dari pengolahan tanah (traktor), tanam (alat tanam pneumatik), smart irigasi dan Smart Green House. Di dalam kawasan pertanian modern ini juga tersedia embung sebagai sumber air dan untuk uji lapang pompa irigasi. **(tim humas)**

TUGAS STRATEGIS BARANTAN DARI MENTAN

Garda Terdepan Mengawal Geratieks

MENTERI Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mendorong Badan Karantina Pertanian (Barantan) untuk memperketat setiap produk pangan dan makanan yang masuk melalui pintu-pintu bandara dan pelabuhan seluruh Indonesia.

“Tugas dari karantina pertanian ini sangat penting untuk melakukan pelayanan, menjaga kesehatan dan keamanan produk pertanian yang dilalulintaskan dari ancaman hama/penyakit hewan dan tumbuhan, serta menggerakkan roda perekonomian selama masa pandemi,” ujarnya saat memimpin upacara Hari Karantina Pertanian 2021 di Lapangan Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT), Senin (18/10/2021).

Karantina pertanian, lanjut Mentan, harus berada di garda terdepan dalam mengemban tugas sebagai benteng perlindungan sumberdaya alam (SDA) hayati dan pertanian negara. Barantan juga diharapkan mampu membangun dan mendorong ekspor komoditas pertanian Indonesia pada saat pemulihan ekonomi dunia terjadi.

“Secara khusus, saya memberikan tugas strategis



kepada Badan Karantina Pertanian untuk mengawal program peningkatan ekspor melalui Geratieks (Gerakan Tiga Kali Lipat Ekspor) selama kurun waktu 2020 hingga 2024. Kesuksesan program tersebut memerlukan sinergi dengan berbagai pihak,” katanya.

Sebagaimana diketahui, salah satu pencapaian sinergitas dalam pencapaian Gratieks adalah kegiatan Merdeka Ekspor yang dilepas langsung oleh Presiden Joko Widodo secara serentak melalui 17 pintu ekspor dengan nilai Rp7,2 triliun. Kegiatan ini memberikan optimisme baru bagi para petani dan pelaku usaha pertanian agar lebih berkembang lagi.

“Diharapkan dari 514 kabupaten/kota di Indonesia, tidak ada lagi yang tidak melakukan ekspor. Semua harus ekspor demi negara kita tercinta ini. Alhamdulillah berkat sinergi seluruh pemangku kepentingan, tercatat kopi, tanaman obat, aromatik dan buah buahan kita makin perkasa di pasar dunia, menyusul sarang burung walet dan porang, sesuai dengan arahan Presiden Joko Widodo,” katanya.

Berkaitan dengan hal ini, Mentan mengapresiasi kemampuan Barantan dalam menjalankan amanat UU No 21/2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan. Karantina terbukti mampu menjaga kelestarian sumber daya alam hayati dengan melakukan pengawasan dan penindakan terkait maraknya isu peredaran ilegal, hewan, tumbuhan dan produknya, hingga memberikan berbagai pembinaan teknis dan akses informasi bagi para pelaku usaha pertanian atau eksportir.

“Saya rasa kinerja Barantan selaku ‘focal point’ Indonesia untuk Sanitary and Phytosanitary (SPS) WTO, berperan di dalam penyelesaian isu-isu kesehatan dan keamanan produk pertanian dengan negara mitra dagang. Selamat Hari Karantina Pertanian Tahun 2021, Mari Bersinergi Melindungi Negeri, Pertanian Bertumbuh, Mendunia dan Berkelanjutan, demi mewujudkan Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern,” tandasnya.

Syahrul mengharapkan jajaran Barantan bisa terus kreatif menciptakan peluang. Apalagi Barantan memiliki peran penting dalam lalu lintas ekspor-impor Pertanian. “Banyak yang bisa kita lakukan. Untuk menjaga pintu negara, kita (Kementerian Pertanian, red) diwakili oleh Barantan. Tapi saya harapkan kawan-kawan tidak hanya sekadar menjaga pintu. Banyak yang bisa dilakukan sebagai sumbangsih kita untuk bangsa dan negara,” tandasnya.

Selain mengawal ekspor pertanian, Syahrul juga berharap bisa menjaga produk-produk impor pertanian yang masuk ke Indonesia. Apalagi dirinya menyoroti, adanya pihak-pihak yang mendukung impor. “Yang memikirkan impor tidak memikirkan orang lain. Dan kalian yang terdepan untuk menjaga itu,” tegas Syahrul.

Lebih lanjut, Mentan meminta jajaran Barantan untuk tetap bersemangat bekerja. Ia tak menampik, masih

ada pihak-pihak yang menyepelkan kerja para insan Pertanian, termasuk jajaran Kementan.

“Orang kira mengurus pertanian biasa saja. Karena orang lain berpendapat seperti itu, kita pun pada akhirnya merasa biasa. Padahal mengurus pertanian itu menjamin kebutuhan pangan 273 juta orang Indonesia,” imbuh Syahrul.

Untuk itu, dirinya berharap jajaran Barantan bisa terus bekerja dengan tulus dan ikhlas, serta berpegangan kepada standar operasional procedure (SOP) berdasarkan tata kelola yang benar. “Pulang dari sini, saya minta teman-teman untuk ada kemauan dan semangat yang lebih kuat lagi. Kalau kita memiliki kemauan besar, saya yakin, pertanian Indonesia bisa menembus dunia,” pungkas Syahrul.



Jadi Pertahanan Negara

Mentan Syahrul Yasin Limpo menegaskan bahwa peranan Karantina selama ini sangat penting, terutama dalam menjaga produk makanan yang dibawa tumbuhan dan hewan baik hidup maupun mati.

Karantina Pertanian, lanjut Mentan, selalu menjadi pertahanan negara dalam menghadirkan kedaulatan pangan, serta pangan sehat dan bermutu. Selain itu Karantina juga dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang sempat terperosok akibat pandemi panjang Covid-19 melalui peningkatan ekspor yang berlipat.

“Oleh karena itu, tugas Karantina sangat berat. Secara khusus saya berterima kasih kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur (NTT) dan bupati yang melihat ini sebagai sesuatu kepentingan bangsa dan negara,”



ujar Mentan dalam upacara Hari Karantina Pertanian ke-144 yang digelar di Lapangan Kupang, NTT, Senin (18/10/2021).

Mentan mengatakan, kesehatan masyarakat bisa saja terganggu secara serius bila negara tidak memiliki pengawasan terhadap makanan rakyat yang masuk melalui pintu-pintu bandara dan pelabuhan seluruh Indonesia.

“Bayangkan saja ketika hama masuk ke Indonesia dan negara tidak memiliki penjaganya, maka ini akan bersoal pada kesehatan hewan kita, kepada pertanian kita yang rentan oleh hama. Bahkan tidak hanya itu, serangan

hama juga bisa menghancurkan ekonomi kita,” katanya.

Sebagaimana dalam kegiatan Merdeka Ekspor yang digelar di 17 pintu utama beberapa waktu lalu, peran Karantina secara khusus mampu menghadirkan devisa negara sebesar Rp7,1 triliun. Mentan menyebut, hal ini bisa dilipatgandakan melalui program Gerakan Tiga Kali Ekspor (Geratieks).

“Karantina ditugasi menjaga pintu penyelamat dari hama dan penyakit. Kemudian karantina juga memiliki tugas untuk meningkatkan ekspor melalui Geratieks. Semua bisa kita lakukan dengan cara berkolaborasi,” tutupnya. **(tim humas)**

TUNTUTAN SYL DAN BIBIT JERUK UNGGUL



MENTERI Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mendorong pengembangan komoditas hortikultura berbasis kawasan untuk mendongkrak volumen ekspor hingga tiga kali lipat. Salah satunya jeruk yang merupakan komoditas Indonesia yang memiliki keunggulan komparatif, dan permintaan ekspor cukup tinggi.

Karenanya, pengembangan jeruk perlu ditingkatkan hingga 1 juta bibit jeruk unggul. Jeruk purut salah satu jenis yang telah memiliki pasar dan permintaan ekspor rutin setiap bulannya.

“Hari ini gelar teknologi inovatif perbenihan jeruk kita melepas jeruk purut yang mendapatkan pasar internasional yang kuat. Hari ini kita lepas ekspornya ke Prancis dan Belanda, permintaan ekspor jeruk purut ini cukup besar. Perintah Bapak Presiden Jokowi adalah selain meningkatkan produksi untuk pemenuhan kebutuhan sendiri, tapi juga untuk melipatgandakan ekspor,” tegas Mentan pada acara Gelar Teknologi Inovatif Perbenihan Jeruk Bebas Penyakit Mendukung Pengembangan Kawasan di Batu, Jawa Timur (Jatim), Selasa (19/10/2021).

Mentan menekankan gelar teknologi inovatif perbenihan jeruk bebas penyakit mendukung pengembangan kawasan yang diselenggarakan saat ini memiliki arti yang sangat penting. Sebab, hari ini dan kedepannya pertanian adalah salah satu sektor yang bisa terus melakukan akselerasi perdagangan di masa pandemi.

Dengan kondisi saat ini, dunia dihadapkan dengan berbagai kontraksi perubahan iklim, sehingga sangat membutuhkan dukungan dari Indonesia yang iklimnya cenderung kondusif di bidang pertanian.

“Selain gelar teknologi dan ekspor ke beberapa negara, saya ingin memperkuat pengembangan budidaya berbasis ekspor dan integrator pun kita siapkan. Hari ini saya menuntut jeruk 1 juta bibit jeruk unggul yang dikembangkan, dan Kita inginkan restoran di negara lain menggunakan jeruk dari

Indonesia,” sebutnya.

Selanjutnya, Mentan menambahkan ingin menjadikan Batu sebagai pusat pembibitan, sehingga menjadi lokomotif komoditas yang diakselerasikan ekspor. “Tak hanya jeruk purut, jeruk manis kita juga luar biasa bisa bersaing dengan negara lain,” imbuh SYL.

Kepala Badan Litbang Pertanian Kementan Fadry Djufray menambahkan, pihaknya siap mengembangkan budidaya satu jeruk unggulan dengan jenis tertentu yang memiliki potensi produksi dan ekspor tinggi. Dalam lima tahun terakhir ini, Badan Litbang Pertanian Kementan telah menyebarkan 21,4 juta bibit jeruk bebas penyakit di seluruh wilayah Indonesia.

“Tahun ini Bapak Menteri Pertanian memilih beberapa jenis jeruk unggul untuk dikembangkan sebanyak 1 juta bibit. Jeruk purut salah satu jenis jeruk yang dikembangkan karena menjadi andalan ekspor,” ucapnya.

Selain jeruk, Fadry menjelaskan, Balai Penelitian Jeruk dan Buah Subtropika (Balitjestro) Batu juga mengembangkan komoditas lengkeng, apel, stroberi dan beberapa komoditas tropika lainnya. Oleh karena itu, ke depan Badan Litbang Pertanian Kementan akan mengkolaborasikan semua kekuatan, yakni bersinergi dengan pemerintah daerah, perbankan, petani dan pelaku usaha untuk meningkatkan pengembangan kawasan hortikultura berbasis ekspor.

“Kita tidak hanya mengembangkan on farm, namun juga hilirisasinya. Sehingga dengan adanya kolaborasi dengan berbagai pihak, dapat menghasilkan komoditas ekspor yang lompatannya bisa sampai tiga kali,” tuturnya.

Dalam kesempatan ini, Mentan tidak hanya melakukan ekspor jeruk, namun juga melepas bantuan 100 ribu benih jeruk bebas penyakit kepada petani untuk pengembangan Kawasan. Selain itu pula, dilakukan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan beberapa stakeholder, dan peluncuran buku Teknologi Inovatif Jeruk Sehat Nusantara. **(tim humas)**



TIGA VAKSIN HEWAN DI HARI RABIES SEDUNIA

DALAM puncak peringatan Hari Rabies Sedunia (World Rabies Day), Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mencanangkan Indonesia Bebas Rabies pada 2030.

Untuk mewujudkan itu, dari hasil penelitian, jajaran Kementan meluncurkan sebanyak tiga vaksin hewan pada peringatan World Rabies Day di Pusat Veteriner Farma (Pusvetma) Surabaya, Jawa Timur, Jumat (8/10/2021).

Ketiganya adalah vaksin Neo Rabivet yang sudah terintegrasi, terverifikasi dan memenuhi persyaratan CPOHB. Kedua, vaksin Afluvet HiLow yang merupakan vaksin kombinasi antara H5N1 dan H9N2. Dan terakhir, serum Scovet ASF yang merupakan produk biologis berupa serum konvalescen African Swine Fever dari babi yang sembuh dari penyakit ASF.

"Ketiga produk hasil penelitian dan pengembangan Kementan tersebut sangat penting, mengingat Indonesia adalah negara pengekspor babi terbesar yang cukup diperhitungkan. Apalagi virus adalah lawan yang tidak kelihatan dan bisa masuk ke semua sektor," kata SYL.

Mentan menilai ketiga produk yang dikeluarkan Pusat Veteriner Farma (Pusvetma) Surabaya ini sangat membanggakan. Ini mengingat produk ini hasil karya pegawai Kementan, dan terutama produk serum ASF yang berdasar penelitian mampu meningkatkan kekebalan virus demam babi afrika hingga 52 persen. Produk ini menjadi solusi saat ini mengingat vaksin

demam babi Afrika belum ada di dunia.

Terkait penyakit rabies, Mentan mengatakan, penyakit ini merupakan masalah kesehatan besar yang harus ditangani bersama, termasuk para kepala daerah dan semua pihak yang terlibat di sektor peternakan maupun pemeliharaan. Caranya melalui program pengendalian yang mengedepankan implementasi one health.

"Karena penanganan hewan itu bukan sesuatu yang mudah. Kenapa begitu? Karena virus rabies itu bukan hanya kita yang kena, tetapi tetangga juga kena. Apalagi kalau di tempat wisata. Ini bahaya banget," tandasnya.

Mentan menegaskan, pentingnya pencegahan rabies untuk keselamatan hewan dan manusia. Dampak rabies tidak hanya pada kesehatan, namun juga akan berpengaruh pada ekonomi secara umum.

"Dan saya bersyukur dukungan pembebasan rabies di Indonesia terus menguat. Saya optimis tidak sampai 2030 kita bisa membebaskan Indonesia dari rabies," tegas Mentan.

Wilayah Risiko Tinggi

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH) Kementan Nasrullah menegaskan bahwa program pengendalian dan pemberantasan rabies merupakan komitmen kuat dari jajarannya untuk Indonesia yang lebih berkualitas. Sejauh ini, Kementan telah mengalokasikan vaksin dan operasional pengendalian rabies, khususnya untuk wilayah tertular

dengan risiko tinggi.

“Untuk daerah tertular risiko tinggi, kita upayakan alokasi vaksin sebanyak 70 persen populasi hewan penular rabies. Sedangkan untuk daerah risiko rendah dan bebas, alokasi vaksin cukup untuk vaksinasi tertarget dan vaksinasi darurat,” kata Nasrullah.

Dia berharap pemerintah daerah (pemda) untuk turut mendukung pelaksanaan program dengan mengisi kekurangan ketersediaan vaksin dan sumberdaya lain yang diperlukan.

Dirjen PKH juga menyebutkan bahwa di Pusat, Ditjen PKH sudah merangkul mitra kerja internasional seperti FAO, AIHSP, dan USAID dalam pengendalian dan penanggulangan rabies.

“Kerja sama dengan kementerian dan Lembaga sebenarnya sudah berjalan baik, khususnya dengan Kemenkes, KLHK dan Kemenko PMK, namun ini perlu terus dipertahankan dan diperkuat agar target Indonesia Bebas Rabies pada 2030 dapat tercapai,” katanya.

Di tempat yang sama, Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Jawa Timur Hadi Sulistyو menyampaikan terima kasih sekaligus apresiasi terhadap jajaran Kementan yang memberi perhatian khusus terhadap kondisi dan kesehatan hewan melalui peluncuran vaksin yang kini telah bersertifikat.

“Dan kita tau bahwa flu burung atau penyakit flu babi telah mengakibatkan kematian yang tinggi khususnya di Indonesia. Dan sampai saat ini baru ada vaksin yang di buat oleh Negara selama lebih dari 50 tahun. Alhamdulillah kementan berhasil mendapatkan serum semacam antibody yang akan diberikan ke ternak-ternak babi yang sehat agar tidak terjangkit penyakit ASF,” ujarnya.

Didukung Kepala Daerah

Sejumlah gubernur mengapresiasi pencaanangan Bebas Rabies 2030 yang diprogramkan Kementerian Pertanian (Kementan). Upaya ini dinilai penting mengingat bahaya rabies telah menimbulkan kematian terhadap hewan maupun manusia.

Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo menyebut bahwa kegiatan ini merupakan program yang sangat cerdas dan bermanfaat bagi masyarakat yang memelihara hewan. Di sisi lain, wilayah Jawa Tengah terus berkomitmen mendukung upaya pemerintah memberantas rabies. “Kita hajar betul rabies ini Pak! Alhamdulillah di sini (Jawa Tengah, red) tidak ada yang terpapar rabies karena vaksinnya cukup bagus. Kami paralel dengan program Kementan,” tandasnya.

Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB) Zulkieflimansyah juga mengapresiasi inisiasi jajaran Kementan terhadap pencaanangan Indonesia Bebas Rabies 2030. Pencaanangan tersebut sudah sejalan dengan

program peternakan di NTB. Apalagi selama ini, NTB merupakan provinsi basis tanaman jagung terbesar yang memerlukan hewan untuk penjagaan.

“Di NTB itu kebetulan jadi sentra jagung yang berbentuk hutan. Dan biasanya untuk pengawalan produksi, para petani butuh teman, semisal anjing. Nah mudah-mudahan apa yang kita khawatirkan selama ini tidak terjadi pada masyarakat karena Kementan sudah membuat vaksin hewan,” katanya.

Sejalan dengan kepala daerah lainnya, Gubernur Sumatera Selatan Herman Deru menyampaikan terima kasih kepada jajaran kementan yang telah berupaya menyelamatkan hewan dari ancaman rabies. Sehingga misi Indonesia 2030 bebas rabies akan mudah diwujudkan.

“Terima kasih Pak Menteri sudah berupaya menyelamatkan hewan-hewan dari ancaman rabies. Karena itu, gerakan memvaksin hewan terus kita lakukan. Dan pada akhirnya kita ingin hewan yang ada akan terkontrol,” pungkasnya.

Senada, Gubernur Bengkulu Rohidin Mersyah juga mendukung upaya Kementan memberantas rabies melalui vaksin yang dihasilkan melalui uji dan lab. Rohidin mengaku pencaanangan rabies akan didorong melalui sosialisasi di seluruh kabupaten dan kota se-Bengkulu.

“Kami punya komitmen besar agar Indonesia bebas rabies. Langkah yang kita ambil adalah menjamin ketersediaan vaksin, kedua kita melakukan pengetatan dengan mengoptimalkan balai karantina hewan yang ada di Bengkulu. Yang ketiga kita memastikan kegiatan edukasi terus-menerus secara intens,” katanya. **(tim humas)**





SDM PERTANIAN ADALAH KUNCI PENTING

**Mentan Kobarkan Semangat
Widyaiswara, Dosen, dan Penyuluh**

MENTERI Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mendorong peran sumberdaya manusia (SDM) yang unggul, profesional, dan adaptif. Pasalnya, SDM menjadi kunci penting dalam pembangunan pertanian dalam menghadapi berbagai tantangan dan ancaman.

“Besok kamu menjadi delegasi sektor pertanian. Kita ubah persepsi anak muda tentang pertanian, ubah mindset pertanian itu kotor. Pertanian itu kan profesi. Bangsa bisa kuat kalau pertaniannya maju. Kalau begitu ini tugas yang berat yang perlu kita selesaikan secara serius,” ucap Mentan dalam sambutannya pada acara Training of Trainer (TOT) bagi widyaiswara, dosen, guru dan penyuluh pertanian di BBPP Batu, Jawa Timur, Selasa (19/10/2021).

Ia menambahkan, widyaiswara, dosen, guru, dan penyuluh pertanian merupakan agen utama dalam transfer of knowledge, bahkan harus mampu dalam transfer of motivation bagi petani. Mengingat peran penting ini, sangat perlu setiap widyaiswara untuk terus meng-upgrade wawasan, kapasitas dan kemampuan melalui berbagai pelatihan, seminar, magang dan lainnya sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan dunia pertanian.

“Karena kita di dunia praktisi langsung. Tidak hanya memotivasi, tapi kita mampu tidak berbicara hingga pascapanennya, bagaimana mengelola turunannya, kita berbicara bagaimana marketnya hingga mencapai pasar luar negeri,” ucap Mentan.

Tidak hanya itu, Mentan juga mengatakan bahwa hasil dari berbagai kegiatan capacity building yang sudah diterima para widyaiswara diteruskan kepada para petani/pengusaha agribisnis supaya memberikan nilai tambah dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani.

“SDM sangat menentukan berarti kalian juga sangat menentukan. Berapa yang mau kita latih karena kita

akan kembangkan pertanian yang luas. Pelatihan juga sebaiknya harus diikuti dengan kemitraan jadi kita perkuat pengembangan potensi dalam negeri kita,” katanya.

Di kesempatan yang sama, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi menambahkan, jika Kementerian Pertanian (Kementan) berupaya untuk meningkatkan kapasitas SDM melalui peningkatan kompetensi teknis, manajerial dan sosiokultural.

“Terima kasih kepada Bapak Menteri Pertanian atas perhatian dan dukungan yang luar biasa kepada peningkatan kompetensi Sumberdaya Manusia Pertanian yang saat ini sasarannya adalah widyaiswara, dosen, guru, dan penyuluh pertanian sebagai ujung tombak dalam membentuk atau mewujudkan SDM Pertanian,” jelasnya.

Lebih lanjut, Dedi menjelaskan pelaksanaan kegiatan Training of Trainer (TOT) bagi widyaiswara, dosen, guru dan penyuluh pertanian, di mulai dari registrasi secara online (H-4 melalui aplikasi registrasi pelatihan online pada menu aparatur, TOT, dan offline).

“TOT menggunakan metode blended learning yang dilaksanakan selama dua hari. Setelah selesai mengikuti TOT, peserta akan memperoleh e- sertifikat yang di-download melalui aplikasi registrasi pelatihan online,” ujarnya.

Kegiatan TOT bagi widyaiswara, dosen, dan penyuluh pertanian yang mendukung prioritas bidang kementerian/lembaga (K/L) dan sasaran strategis dalam pencapaian sasaran program berupa peningkatan kompetensi dengan Target 60 orang offline, 1000 Online akan dilaksanakan tanggal 19-20 Oktober 2021 di PPMKP Ciawi.

“Kita akan melakukan berbagai pelatihan lain di seluruh pelosok Tanah Air. Kita bersama bangun dan tingkatkan

daya saing produk pertanian kita melalui peningkatan kapasitas SDM kita,” ujar Dedi.

Resmikan Kampus PEPI

Mentan Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengungkapkan bahwa masyarakat tidak boleh abai terhadap sektor pertanian. Ini karena pertanian terbukti menjadi salah satu sektor yang dapat memperkuat ekonomi nasional khususnya di tengah Pandemi Covid-19.

Untuk itu, agar pertanian dapat terus bertahan dan bersaing, menurut Mentan, dibutuhkan pembangunan SDM pertanian yang berbasis teknologi dan science, salah satunya melalui pendirian Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI).

Mentan Syahrul mengungkapkan bahwa pendirian Kampus PEPI merupakan komitmen Kementan dalam mempercepat pembangunan SDM pertanian serta meningkatkan kualitas tenaga yang terlatih, terampil sehingga dapat terserap ke dalam industri-industri.

Hal ini sesuai dengan arahan presiden untuk menghubungkan Pendidikan Vokasi dengan industri-industri agar lulusannya sesuai dengan kebutuhan, dan siap untuk hal-hal yang baru.

“Dalam upaya menumbuhkan minat generasi muda terhadap sektor pertanian, kita harus dapat mengubah paradigma mereka, bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang menarik dan menjanjikan apabila dikelola dengan tekun dan sungguh-sungguh, menanamkan kesadaran akan kebutuhan pangan nasional,” ungkap Mentan Syahrul saat meresmikan Gedung Kampus PEPI di Tangerang, Banten, Kamis (21/10/2021).

Mentan mengungkapkan, pihaknya mempersiapkan PEPI ini dengan baik agar mahasiswa memiliki kemampuan akademik dan keterampilan terapan yang baik serta budidaya perilaku pertanian akan terbangun dalam kehidupan mereka.

“Kita butuh 2,5 juta anak-anak milenial untuk menggerakkan pertanian. Sumberdaya alam (SDA) pertanian sudah tersedia banyak. Untuk itu yang kita butuhkan sekarang adalah SDM yang lebih kuat dengan terapan science, riset dan teknologi agar lebih efektif dan berkualitas dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri,” ujar Mentan

Gerakan pembangunan SDM pertanian, kata Mentan, difokuskan pada investasi mendukung Kawasan Ekonomi Khusus Pendidikan Tinggi. Untuk itu, PEPI bersinergi dengan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian melalui kegiatan penelitian, perekayasaan, dan pengembangan enjiniring pertanian.

“PEPI berkomitmen untuk menghasilkan lulusan sebagai tenaga teknis yang terampil, berintegritas dan memiliki jiwa entrepreneur serta berwawasan industri 4.0,” jelas Mentan Syahrul.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian (BPPSDMP) Kementan Dedi Nursyamsi menjelaskan, PEPI mengelola tiga program studi, yaitu Teknologi Mekanisasi Pertanian, Tata Air Pertanian, dan Teknologi Hasil Pertanian dengan menerapkan komposisi beban SKS mencakup 40 persen teori dan 60 persen praktik.

Lebih lanjut Dedi menuturkan bahwa tujuan pendirian PEPI adalah menyelenggarakan Tridharma perguruan tinggi, mengembangkan kelembagaan, dan program studi bidang enjiniring pertanian.

“Juga meningkatkan mutu dan kompetensi sumberdaya pendidikan sesuai perkembangan IPTEK di bidang enjiniring pertanian, menjalin kemitraan dan jejaring kerja sama pendidikan nasional dan internasional, mengoptimalkan sistem manajemen administrasi Pendidikan, juga menyelenggarakan nilai kejuangan sehingga terbentuk sikap pembiasaan untuk beribadah, berakhlak mulia, berintegritas, belajar terus menerus, berkarya, bermanfaat, dan profesional,” ungkap Dedi. (tim humas)



Strategi Komunikasi LEWAT SUARA KEMENTAN



KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) melalui Biro Humas dan Informasi Publik melakukan sosialisasi Suara Kementan pada internal dan kalangan praktisi kehumasan. Program ini merupakan bentuk grand design strategi komunikasi untuk mengkoordinasikan sumberdaya yang ada untuk memberikan informasi yang lebih deras, akurat dan efektif. Dengan harapan makin terbukanya akses informasi program dan kinerja yang sedang dijalankan.

Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementan Kuntoro Boga Andri mengatakan, Suara Kementan adalah strategi untuk menguatkan narasi dari sektor pertanian untuk semua program dan kegiatan yang dilakukan dapat dipahami publik secara baik.

"Saya kira isu pertanian menjadi perhatian serius dan sorotan yang sangat intens dari media dan diskusi yang hangat di medsos. Nah kita ingin jawaban yang kita berikan kian akurat, lantang dan masif, dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada" ujarnya, Jumat (22/10/2021).

Kuntoro mengatakan, Suara Kementan adalah semangat aksi bersama sebagai satu kesatuan kanal informasi yang ada. "Saya ingin ke depan informasi publik yang dihasilkan adalah informasi yang lantang, jernih, satu kesatuan dalam satu aksi satu suara. Sinergi Kehumasan Kementan, sehingga tidak ada lagi jawaban yang parsial," katanya.

Sebagai dukungan terhadap grand design ini, Pimpinan Redaksi (Pimred) Republika Irfan Junaidi mengatakan bahwa Suara Kementan adalah platform yang harus didukung oleh semua pihak untuk menciptakan iklim informasi yang sehat. "Intinya kita harus menyatukan hati. Apalagi humas ini kan ujungnya informasi

Kementan yang harus menajamkan informasi publik," tandasnya.

Bagi media Republika, isu pertanian adalah menu utama pemberitaan yang harus disajikan kepada masyarakat secara komprehensif. Isu ini menjadi penting karena berkaitan dengan kehidupan manusia.

"Isu kementan itu sangat dasar, prinsipil dan penting. Apalagi isu ini menyangkut kehidupan. Nah, Suara Kementan adalah gagasan cerdas yang sangat bagus dan harus kita support. Suara Kementan sangat efektif untuk memenuhi informasi masyarakat," ujarnya.

Sementara itu, Akademisi sekaligus Peneliti Komunikasi dari Universitas Tirtayasa Yoki Yusanto mengatakan, dalam Ilmu Komunikasi Publik selama ini mengenal buzzer sebagai kelompok pendistribusian informasi yang sering dianggap negatif.

"Padahal buzzer dalam komunikasi juga dianggap sebagai kelompok positif yang mendapat payung aturan dari pemerintah. Jadi tidak selamanya buzzer negatif. Untuk itu, saya berharap ada banyak buzzer yang mencerahkan informasi positif di pemerintah, termasuk di pertanian," katanya.

Yoki menilai segi keberhasilan program pemerintah yang seringkali secara sengaja diganggu kelompok tertentu dengan menggunakan senjata media sosial. Namun di sisi lain pemerintah pada dasarnya juga bisa menggunakan buzzer positif, yaitu dengan mencerahkan program kerja nyata melalui media mainstream.

"Mitigasi di media sosial itu harus aktif dilakukan, dan pemerintah harus mencerahkan informasi positif pada publik," tutupnya. **(tim humas)**



Hasil penilaian ini menjadi sarana introspeksi semua sarana badan publik untuk terus menjaga dan meningkatkan kinerja pelayanan publik dan produktivitasnya,”

KH Ma'ruf Amin

Wakil Presiden RI



KEMANTAN SABET LAGI PENGHARGAAN TERTINGGI KIP 2021

Dua Kali Berturut-turut

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) kembali meraih Anugerah Keterbukaan Informasi Publik pada 2021 sebagai Badan Publik Terbaik Kategori Kementerian dengan klasifikasi Informatif. Kementan dengan nilai 99,29 menjadi kementerian dengan nilai tertinggi disusul Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan nilai 99,21 Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dengan nilai 97,76, Kementerian Dalam Negeri dengan nilai 97,68, Kementerian Ketenagakerjaan dengan nilai 97,48 dan Kementerian Keuangan dengan nilai 97,45.

Wakil Presiden (Wapres) RI KH Ma'ruf Amin mengatakan, penganugerahan ini sangat penting untuk mengakselerasikan upaya terbaik badan publik melalui berbagai inovasi yang terus berkembang. Pemberian ini juga dilakukan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik dan transparan.

“Hasil penilaian ini menjadi sarana introspeksi semua sarana badan publik untuk terus menjaga dan meningkatkan kinerja pelayanan publik dan produktivitasnya,” katanya.

Namun di samping itu, Wapres mengingatkan agar ke depan seluruh Badan

Publik menguatkan komitmennya dalam bekerja keras dan semakin cermat memberikan keterbukaan informasi publik kepada masyarakat.

“Saya ingin mengajak masyarakat luas untuk ikut partisipasi dalam menggunakan hak atas informasi serta turut mengawasi proses implementasi dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Karena kunci keberhasilan keterbukaan informasi publik adalah kolaborasi antara pemerintah, masyarakat dan pemangku kepentingan,” ujarnya.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengatakan bahwa penghargaan ini tidak terlepas dari peran serta semua unit kerja, terutama Biro Humas dan Informasi Publik dalam mengelola kegiatan kehumasan dan informasi, yang bisa dipahami oleh semua pihak.

“Saya kira apa yang diraih oleh Kehumasan kita, khususnya Biro Humas dan Informasi Publik beserta jajaran Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) dan Humas yang ada di unit kerja Kementerian Pertanian adalah tanda-tanda positif dari bagaimana melakukan sesuatu dari data dan informasi, menghasilkan regulasi dan program yang berjalan dengan sistem yang baik. Lalu terkait dengan kepatuhan Standar Operasional Prosedur (SOP) ini adalah tanda-tanda satu organisasi yang modern, yaitu makin transparan dan makin terbuka,” tandasnya.

Buat Mentan, informasi selalu menjadi mulut, telinga dan mata dari rakyat kepada penyelenggara negara. Bahkan Anugerah tertinggi dari KIP (Komisi Informasi Pusat) selama dua tahun berturut-turut ini menjadi parameter bagi Kementan dan juga publik agar dalam bekerja tetap dalam jalur on the right track, on the right way.

“Yang pasti kita perlu jaga keterbukaan itu menjadi bagian agar segala deviasi dan segala kekurangan bisa segera kita koreksi. Oleh karena itu, saya apresiasi Kementan telah meraih PPID dan Kehumasan menjadi juara nomor satu. Dan tentu saja akan menyusul prestasi-prestasi sektor pertanian lain, yang kita harap tidak boleh lolos dari

kementan. Kita mau Kementan mengabdikan bangsa dan rakyat yang paling unggul di republik ini," katanya.

Sementara itu, Ketua Komisi Informasi Pusat (KIP) Gede Narayana menjelaskan bahwa KIP melakukan monitoring dan evaluasi terhadap keterbukaan informasi di 337 badan publik. Dari jumlah tersebut, sebanyak 83 badan publik berhasil memperoleh predikat informatif, 63 badan publik menuju informatif, 54 badan publik cukup informatif, 37 badan publik kurang informatif, dan 100 badan publik tidak informatif.

Secara keseluruhan, menurutnya nilai indeks Keterbukaan Informasi Publik pada 2021 mencapai 71,37. Hasil ini menunjukkan pelaksanaan keterbukaan informasi publik di Tanah Air berada pada posisi sedang.

"Hasil ini diperoleh dari analisis 312 informan ahli di 34 provinsi yang memberikan indeks 72,60. Penilaian KIP nasional di tahun 2021 merupakan gambaran pelaksanaan keterbukaan informasi publik selama 2020," jelasnya.

Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementan Kuntoro Boga Andri yang turut mendampingi Menteri menyampaikan terima kasih atas perhatian Wakil Presiden RI KH Ma'ruf Amin dan seluruh jajaran Komisi Informasi Publik yang memberi kepercayaan besar terhadap kinerja Kementan dalam mengelola informasi publik.

"Ke depan kami akan meningkatkan apa yang menjadi harapan masyarakat, terutama dalam manajemen pengelolaan informasi publik," tegasnya.

Pentingnya Data dan Informasi Publik

Menteri Syahrul Yasin Limpo (SYL) menegaskan, pentingnya layanan dan akses data dan keterbukaan informasi publik dalam menjalankan roda pembangunan pertanian masa depan yang memiliki misi maju, mandiri dan modern. Informasi publik merupakan awal dari lahirnya sebuah data yang penting sebelum melakukan pengambilan kebijakan.

"Di masa sekarang ini informasi publik menjadi sangat penting, informasi publik membuat kita mampu membangun hal-hal baru dan melahirkan konsepsi serta program yang berbasis pada data. Yang lebih penting informasi publik mampu melahirkan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat," tegas Menteri dalam kegiatan Anugerah Keterbukaan Informasi Publik (KIP) 2021 di Jakarta, Senin (11/10/2021).

SYL mengatakan, data dan informasi publik merupakan senjata utama pada sektor pertanian yang tidak boleh diakrobatik (dipermainkan) menjadi sebuah kebijakan yang menyesatkan. Sebab dari informasi yang terpublikasi nantinya akan melahirkan transparansi.

"Dari informasi yang terbuka itu maka akan melahirkan akuntabilitas publik, sudah cocok tidak antara data dan harapan dan kebutuhan publik? Kita bilang data kita bagus, tapi publik bilang tidak. Itu kan repot. Maka

transparansi membangun akuntabilitas publik," katanya.

Sebagai informasi, pada 2020 lalu Kementan memperoleh 24 penghargaan tingkat kementerian dari lembaga negara dan Institusi nasional. Semua penghargaan itu diraih kementan melalui pijakan data dan informasi publik.

"Secarik penghargaan ini membuktikan bahwa itulah hasil kerja keras kita. Ini lebih mahal dari uang, dan inilah yang dibutuhkan. Transparansi dan akuntabilitas dalam membangun tim yang kuat, menjadi bagian yang harus terus dilakukan. Yang paling mahal dalam melakukan tugas dan mencapai prestasi tugas adalah bukan dari uang yang tersedia, dan prasarana yang ada. Tapi dari semangat dan kemauan," tandasnya.

Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementan Kuntoro Boga Andri menjelaskan bahwa ada empat kriteria dalam melakukan penilaian yang dilakukan oleh tim juri profesional. Ini di antaranya kategori informatif yang memiliki nilai 90-100, kategori menuju informatif dengan nilai 80-90 dan kategori kurang informatif dengan nilai 60.

Adapun kegiatan pemeringkatan tahun ini dilaksanakan berdasarkan monitoring dan evaluasi terhadap 175 PPID UKUPT serta 234 UKUPT di lingkup Kementan. Penilaian ini juga dilakukan secara langsung oleh tim juri melalui situs web portal PPID yang diisi oleh PPID pelaksana yang ada di lingkup kerja Kementan.

Perlu diketahui, tim juri dalam penilaian ini antara lain Profesor Siti Zuhro dari peneliti senior Pusat Penelitian LIPI, Tia Tirtasari dari Tenaga Ahli Komisi Informasi Pusat, Agus Wijaanto dari Tenaga Ahli, dan M. Yasin dari Akademisi Universitas Indonesia.

Pada Anugerah KIP 2021 Kementan tersebut, Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) menduduki peringkat sebagai Unit Kerja Eselon I terinformatif, untuk Unit Kerja Eselon II terinformatif diraih oleh Pusat Veteriner Farma, dan Balai Embrio Ternak Cipelang sebagai Unit Kerja Eselon III terinformatif.

Untuk Kategori khusus Inovasi Pelayanan Informasi Publik Terbaik diraih Badan Karantina Pertanian, penerima penghargaan sebagai Eselon I dengan Sarana dan Prasarana Informasi Publik Terbaik yaitu Direktorat Jenderal Hortikultura, Eselon I dengan Komitmen Pimpinan Terbaik diraih Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, sementara itu, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian meraih dua kategori khusus yaitu Unit Kerja Eselon I dengan Penderasan Informasi Terbaik dan Pelayanan Informasi Publik Teresponsif.

Sementara itu, untuk kategori Unit Kerja Eselon II dengan Komitmen Pimpinan Terbaik yaitu Pusat Veteriner Farma sedangkan Balai Embrio Ternak Cipelang diganjar sebagai Unit Kerja Eselon III dengan Komitmen Pimpinan Terbaik. **(tim humas)**

TIGA KALI KEMENTAN RAIH APE 2020

Dorong Peran Petani Perempuan Lebih Besar

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) melalui beragam program strategis yang dicanangkan berupaya agar pembangunan pertanian yang digulirkan dapat dilakukan dan dirasakan semua lapisan masyarakat, terutama para perempuan atau kaum hawa.

Karena itu, Kementan mengimplementasikan strategi Pengaursutamaan Gender (PUG) dimulai dari penyusunan perencanaan, penganggaran, monitoring, evaluasi dan Audit.

Hal ini diperlihatkan ketika dalam proses penyusunan program dan kegiatan semua direktorat teknis telah memasukan PUG sebagai strategi dengan memperhatikan keadilan dan kesetaraan baik laki-laki dan perempuan.

Atas dasar itu, Kementan mendapatkan penghargaan Anugerah Parahita Ekapraya (APE) 2020 oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA). Penghargaan ini merupakan bentuk bukti dari komitmen dalam mengimplementasikan PUG di Kementan dalam mengoptimalkan pembangunan pertanian.

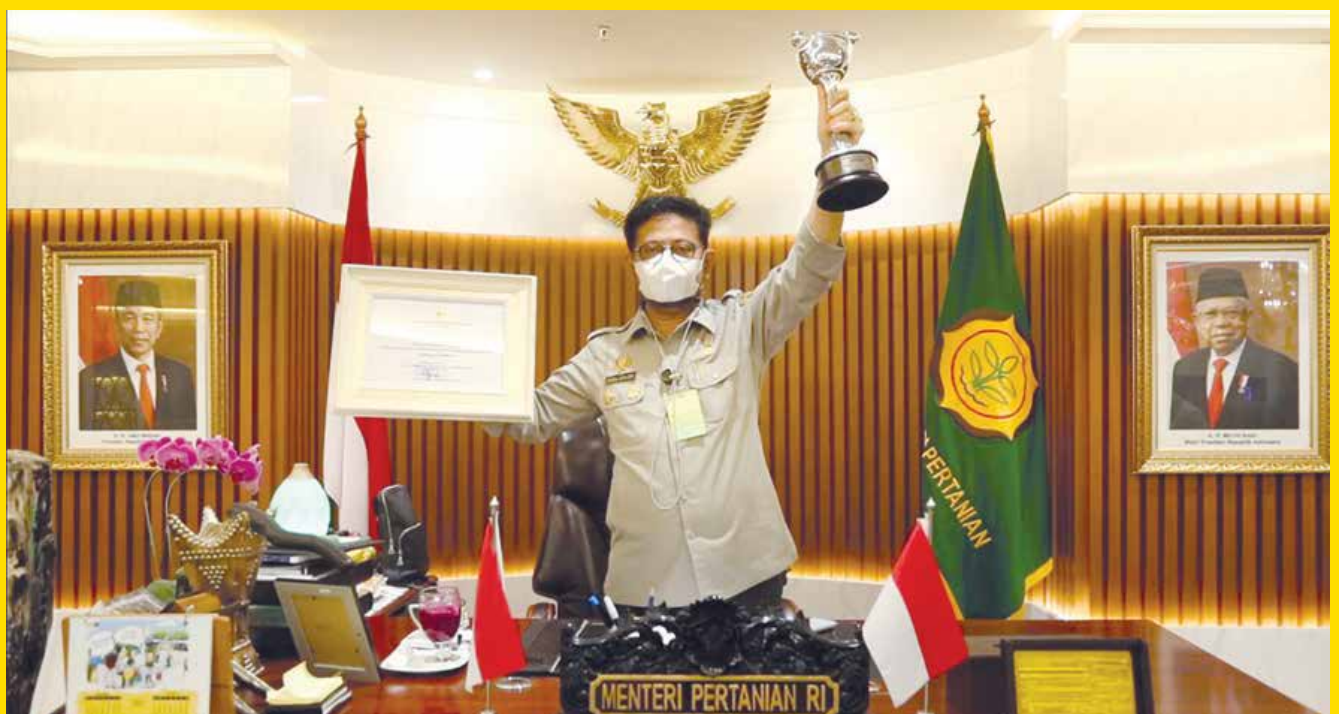
Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) menyampaikan ucapan terimakasih kepada Menteri PPPA atas kerjasama yang telah terjalin baik dalam rangka pelaksanaan strategi PUG di lingkungan Kementan. "Harapan kedepannya petani-petani

perempuan akan semakin maju, berdayasaing dan dapat bersinergi dalam melaksanakan pembangunan pertanian," kata Mentan.

Menanggapi hal itu, Ketum Perempuan Tani HKTI Dian Novita mengapresiasi atas capaian tersebut. Ia mengatakan, capaian Kementan terutama dalam mencetak petani muda baru yang didalamnya ada juga para perempuan merupakan komitmen Kementan untuk melibatkan perempuan dalam pembangunan pertanian.

"Jangan lupa, di antara petani-petani muda baru itu ada juga perempuannya. Ini suatu terobosan dari Kementan yang sangat baik. Kita ketahui perempuan adalah pembawa peradaban. Ini bukti keseriusan dan komitmen Pak menteri dalam mendukung mewujudkan pertanian yang modern dan presisi namun tidak melupakan peran-peran perempuan Indonesia," kata Dian usai bertemu dengan Mentan kantor Pusat Kementan, Rabu, (13/10/2021).

Acara penyerahan penghargaan APE 2020 dilakukan pada Rabu (13/10/2021) secara daring. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri PPPA Republik Indonesia No 66/2021 tentang Penerima Penghargaan Anugerah Parahita Ekapraya 2020, Kementan untuk ketiga kalinya mendapatkan Anugerah Penghargaan level tertinggi, yaitu level Mentor sejak 2016, 2018, dan 2020. **(tim humas)**





Mentan Syahrul Dorong Peremajaan Sawit di Jambi

Mengingat kebutuhan minyak dunia semakin meningkat,
Mentan Syahrul dorong percepatan peremajaan sawit di
Provinsi Jambi pada Jumat, 5 November 2021.



- Peremajaan Sawit Rakyat merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan produktivitas tanaman perkebunan kelapa sawit, dengan menjaga luasan lahan dan memperbaiki Tata Kelola.
- Mentan Syahrul bersama Presiden Joko Widodo meminta pemerintah daerah agar serius membantu para petani dalam menyediakan kebutuhannya selama melakukan replanting.
- Mentan Syahrul juga mengajak para petani untuk menanam jagung pada lahan yang sedang diproses replanting, dengan tujuan meningkatkan ekonomi petani.





KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

CONGRATULATIONS
Kementerian Pertanian

Raih Juara



**Komunikasi Publik Kategori Gabungan Kementerian,
BUMN dan Perguruan Tinggi**

AMH
2021
ANUGERAH MEDIA HUMAS

Anugerah Media Humas
04 November 2021